

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIZH ALQURAN DI TPA ASH-SHIDDIIQ KECAMATAN SERANG BARU KABUPATEN BEKASI**

**SKRIPSI**

Skripsi yang ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



**NANI FEBRIANI**  
**NIM: 3200070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG**  
**2024**

## ABSTRAK

Nani Febriani, 2024, Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq  
Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi  
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Institut Agama Islam Pemasang

Pembelajaran tahfizh Alquran merupakan suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran agar tidak terjadi pemalsuan dan perubahan. Efektivitas merupakan pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Pembelajaran tersebut adalah interaksi santri dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Efektivitas pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran yang berhasil guna dengan prosedur sehingga mampu mencapai hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan bahwa efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq sudah efektif. Faktor pendukung dan faktor penghambat santri dalam menghafal adalah berupa faktor internal dan eksternal. Upaya guru dalam menangani faktor penghambat santri dalam menghafal dengan cara memberikan motivasi, mengajar dengan metode bervariasi dan bekerja sama dengan orang tua santri untuk membimbing hafalan santri melalui metode muraja'ah di rumah. Perkembangan bacaan santri terdapat perubahan menjadi lebih baik dari segi tajwid maupun kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat Alquran.

Kata kunci: *Efektivitas, Pembelajaran, Tahfizh Alquran*

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH**

Pembimbing I

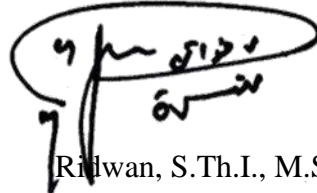


Dr. Mu'ammarr Ramadhan, M.Ag.

NIDN. 2114037601

Tanggal: 30 April 2024

Pembimbing II

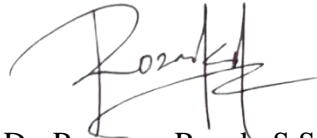


Ridwan, S.Th.I., M.S.I.

NIDN. 2110127801

Tanggal: 17 Mei 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 PAI  
INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG



Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I., CSTMI.,CPS

NIDN. 2101088102

Tanggal: 27 Maret 2024

Nama : Nani Febriani

No. Registrasi : 3200070

Angkatan : 2020

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIZH  
ALQURAN DI TPA ASH-SHIDDIQ KECAMATAN  
SERANG BARU KABUPATEN BEKASI**

## LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul: “EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN TAHFIZH ALQURAN DI TPA ASH-SHIDDIIQ KECAMATAN SERANG NARU KABUPATEN BEKASI”

Yang disusun Oleh:

Nama : Nani Febriani

NIM : 3200070

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pematang, pada tanggal 22 Juni 2024 dan diterima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian skripsi mahasiswa.

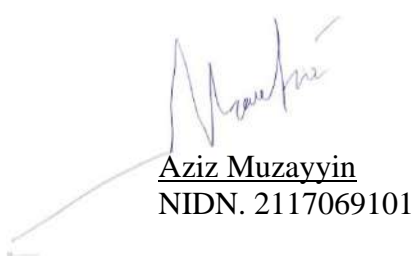
### Panitia Ujian

Ketua Sidang



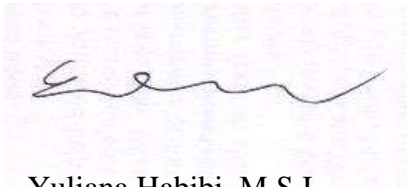
Dr. Mu'ammarr Ramadhan, M.Ag.  
NIDN. 2114037601

Sekretaris Sidang



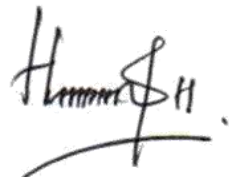
Aziz Muzayyin  
NIDN. 2117069101

Penguji I



Yuliana Habibi, M.S.I  
NIDN. 2127077901

Penguji II



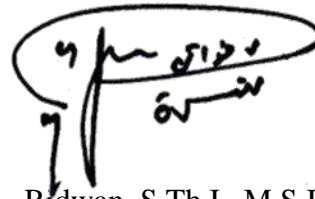
Hafiedh Hasan, S.Pd.I., M.M.  
NIDN. 2114068701

Pembimbing I



Dr. Mu'ammarr Ramadhan, M.Ag.  
NIDN. 2114037601

Pembimbing II



Ridwan, S.Th.I., M.S.I.  
NIDN. 2110127801



**INSTITUT AGAMA ISLAM PEMALANG**  
Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pematang 52319

### **LEMBAR PERNYATAAN**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bekasi, 14 April 2024

**NANI FEBRIANI**

## MOTTO

ان احسنتم احسنتم لانفسكم وان اساتم فلها

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri.”

QS. Al-Isra':7

“Berpijaklah pada kebaikan dimanapun engkau berada”

Nani Febriani

## PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Suamiku tercinta, Zulkarnaen M. Kauna, SE yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil yang tak terbilang.
2. Anakku tercinta, Elvina Anindya Kauna yang sangat pengertian dan mendukung ibunda dengan kasih sayang.
3. Bapak Ibuku tercinta, Bapak Nano Suratno dan Ibu Rosida yang senantiasa memberikan kasih sayang dan selalu mendoakan.

## **KATA PENGANTAR**

Seluruh pujian hanya didedikasikan kepada Allah Yang Maha Agung karena atas taufik dan pertolongan-Nya penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul “Efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Pemasang. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta kepada siapa saja yang berjalan di atas jalan beliau sampai suatu hari nanti tiada bermanfaat harta dan anak-anak kecuali yang datang kepada Allah dengan hati yang selamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan, mengingat terbatasnya kemampuan penulis. Berkat pertolongan Allah, serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Dengan segala kerendahan hati dan penghargaan yang tulus, penulis berterima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Pemasang.
2. Hj. Srifariyati, M. S.I selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Pemasang.
3. Arina Athiyallah, M.Psi selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Pemasang.
4. Dr. Mu’ammam Ramadhan, M.Ag. Selaku Wakil Rektor II dan juga sebagai dosen pembimbing I yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan dan memberi saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ridwan, S.Th.I., M.Si. Selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan pengarahan selama penelitian, dan proses penulisan skripsi ini.
6. Dr. Purnama Rozak, S.Sos.I., M.S.I., CSTMI.,CPS selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Pemasang.
7. Bapak dan Ibu dosen, yang telah mendidik, membina, dan mengantarkan penulis untuk menempuh kematangan dalam berfikir dan berperilaku.
8. Ibu Siti Purwaningsih selaku Kepala TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi
9. Ibu Ummu Kulsum selaku guru tahfizh TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi
10. Kepada rekan-rekan penulis Zulfa Azzahra, S.Pd, Vira Dwi Handarini, SE, Salamatushodri S. KG, Rita Yuhadi, S.Pd yang membantu dan menyemangati penulis dalam proses perkuliahan selama ini.

Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa masih diperlukan koreksi yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Segala masukan akan penulis terima dengan lapang dada. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat.

Bekasi, 14 April 2024



Nani Febriani



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian.....</b>	<b>8</b>
1. Efektivitas .....	8
2. Kriteria Efektivitas .....	9
3. Pengertian Pembelajaran .....	10
4. Efektivitas Pembelajaran.....	15
5. Konsep Dasar Tahfizhul Alquran.....	18
6. Taman Pendidikan Alquran.....	27
<b>B. Hasil Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>31</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Data dan Sumber Data.....	34
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	35
E. Prosedur Analisis Data .....	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian.....	45

1. Sejarah berdirinya TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.....	45
2. Visi, misi, dan tujuan.....	46
3. Struktur organisasi TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.....	47
4. Keadaan sarana dan prasarana.....	48
5. Keadaan tenaga pengajar di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.....	48
6. Keadaan santri di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.....	49
7. Pembelajaran tahfizh.....	50
<b>2. Temuan Penelitian.....</b>	<b>54</b>
1. Efektivitas pembelajaran santri di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.....	54
2. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.....	58
<b>3. Pembahasan temuan penelitian.....</b>	<b>63</b>
1. Efektivitas pembelajaran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.....	64
2. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.....	69
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Rekomendasi.....	77
C. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>98</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian.....	34
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Observasi.....	37
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Wawancara.....	39
Tabel 3.4	Daftar Ceklis Dokumentasi.....	41
Tabel 4.1	Struktur Organisasi Yayasan TPA ASH-Shiddiiq.....	47
Tabel 4.2	Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
Tabel 4.3	Keadaan Guru.....	49
Tabel 4.4	Keadaan Santri.....	49
Tabel 4.5	Jumlah Ayat Hafalan Santri.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	83
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	84
Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi.....	86
Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	87
Lampiran 5 Dokumen Pendukung ( Foto dan Dokumen ).....	92
Daftar Riwayat Hidup.....	98

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang berperan penting dalam kehidupan di muka bumi. Manusia hakikatnya sebagai *khalifatullah* di bumi yang diciptakan oleh Allah memiliki tujuan utama untuk beribadah kepada-Nya. Manusia dalam melaksanakan aktivitas yang dilakukan hendaknya didasarkan karena Allah dan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ditentukan dalam Alquran dan hadis.<sup>1</sup>

Allah SWT berfirman dalam surah Az-Zariyat [51] ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (QS. Az-Zariyat:56).<sup>2</sup>

Ayat tersebut menjelaskan manusia diciptakan untuk beribadah dan menjaga bumi dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup> Salah satu kelebihan manusia dengan makhluk Allah lainnya adalah dengan memiliki akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan. Pendidikan yang dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran atau pelatihan agar mampu beribadah dengan baik kepada Allah SWT.<sup>4</sup>

Alquran sebagai kitab suci agama Islam dijadikan pedoman serta petunjuk yang sempurna bagi manusia terutama umat muslim yang meyakini kebenaran Alquran sebagai kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT. Alquran yang

---

<sup>1</sup> Abd. Basyid, *Bimbingan Konseling Islam: Dakwah Responsif & Solutif*, Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia, 2022, hlm. 164.

<sup>2</sup> Lajnah Pentashih Alquran, *Alquran dan Terjemahnya, Add-Ins Microsoft Word, Qur'an In Word Indonesia*. Jakarta: Kementerian Agama, 2019, hlm. 523.

<sup>3</sup> Abd. Basyid and Saiful Akhyar Lubis, *op. cit.*, hlm. 164

<sup>4</sup> Muhammad. S Sumantri, *Hakikat Manusia Dan Pendidikan*, Yogyakarta: Universitas Terbuka, 2015, hlm.1.

isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Setiap Orang yang mempercayai Alquran akan bertambah cinta kepadanya dengan membaca, mempelajari, dan mengamalkannya.<sup>5</sup> Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hijr [15] ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Alquran dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr:9).<sup>6</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menjamin tentang kesucian dan kemurnian Alquran selama-lamanya. Seorang muslim memiliki kewajiban untuk mencintai Alquran. Alquran ini sangatlah penting untuk dipelajari dan diajarkan kepada orang lain. Seorang muslim harus memenuhi lima kewajiban sehubungan dengan Alquran, diantaranya:

1. *Tilawah/Tahsin* (membaca Alquran dengan baik dan benar),
2. *Tafsir* (mengkaji atau memahami),
3. *Tathbiq* (menerapkan atau mengamalkannya),
4. *Tabligh* (menyampaikan atau mendakwarkannya),
5. *Tahfizh* (menghafal).<sup>7</sup>

Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتَلَ كَمَا كُنْتَ تَرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزَلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُوهَا

“Akan dikatakan kepada *shahibul* Alquran (di akhirat), bacalah dan naiklah, bacalah dengan *tartil* sebagaimana engkau membaca dengan *tartil* di dunia. Karena kedudukanmu tergantung pada ayat terakhir yang engkau baca”. (HR. Abu Daud no. 2240, di sahihkan Al-Albani dalam Shahih Abi Daud).<sup>8</sup>

<sup>5</sup> Sudirman H. Makka, *Berangkat dan mengaji (Alquran) Wujudkan Bima “Ramah”*, Yogyakarta: Zahir Publisihing, 2020, hlm. 5.

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran Dan Terjemahan*, op. cit., hlm. 262.

<sup>7</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Alquran*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, hlm. 3.

<sup>8</sup> Yulian Purnama, *Hafalkanlah Alquran Dan Hadis’*, Muslim.or.id, 2021.

Hadis tersebut merupakan salah satu keutamaan menghafal Alquran yang akan dirasakan manfaatnya di akhirat kelak. Mayoritas orang yang sedang belajar menghafal Alquran pastinya akan menghabiskan waktu lebih banyak fokus, dan serius untuk berusaha menghafalnya dengan cermat. Pada proses belajar yang dilakukan pastinya terdapat sebuah hambatan berupa kesulitan menghafal yang dikarenakan oleh sebab-sebab tertentu.

Rasulullah SAW sangat mendorong sahabat dan umatnya untuk menghafal ayat-ayat suci Alquran. Orang-orang yang menghafal Alquran mendapat posisi yang istimewa di mata Allah dan akan mendapat posisi yang terhormat di dunia dan di akhirat.<sup>9</sup> Ayat-ayat Alquran hanya akan sulit dipelajari oleh mereka yang tidak belajar dan kurang beriman, atau tidak memiliki hubungan yang kuat dengan Allah. Seorang penghafal akan lebih mudah dalam menghafal Alquran apabila hati dan pikiran jernih dan dekat dengan Allah. Orang yang jauh dari Allah, hati dan pikirannya akan terasa kosong karena tidak ada kegiatan yang berhubungan dengan ruhaninya.<sup>10</sup>

Menghafal Alquran boleh dikatakan juga sebagai langkah awal yang dilakukan oleh para penghafal Alquran dalam memahami kandungan ilmu-ilmu Alquran, tentunya setelah proses dasar membaca Alquran dengan baik dan benar.<sup>11</sup> Metode membaca Alquran untuk mempelajari cara mengucapkan huruf dan kalimat secara akurat dan selaras dengan bacaan Nabi Muhammad SAW dikenal dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid digunakan untuk menjaga Alquran dari kesalahan dan modifikasi ketika membacanya. Seorang penghafal Alquran sangat dianjurkan lebih dahulu untuk belajar dan mempelajari ilmu tajwid serta lancar membaca Alquran sebelum menghafal.

---

<sup>9</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat: Step by Step dan Berdasarkan Pengalaman*, Yogyakarta, Diva Press, 2015, hlm. 121.

<sup>10</sup> Marliza Oktapiani dalam jurnal *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 2020, hlm. 97-98.

<sup>11</sup> Mela Amelia Sari, *Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu*, Al-Murid', 1, 2023, hlm. 33.

Peran guru dalam menghafal Alquran sangat dibutuhkan dalam rangka membetulkan dan meluruskan bacaan. Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan formal maupun nonformal. Guru sebagai pendidik memegang berbagai jenis peran yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>12</sup> Jika para penghafal Alquran mengeluh dan mengalami banyak kesulitan saat menghafal, hal ini disebabkan karena adanya gangguan-gangguan, seperti gangguan lingkungan sampai pengaruh *gadget*. Para pemula yang menghafal Alquran seperti anak-anak, biasanya dapat terkena dampak negatif lingkungan dan teknologi yang mengakibatkan rasa malas dalam menghafalkannya.

Keberadaan lembaga pendidikan Alquran membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Alquran sejak usia dini. Karakteristik utama dari pendidikan Alquran sebagaimana dijelaskan dalam peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Pendidikan Alquran diselenggarakan oleh masyarakat, pesantren, pengurus masjid, organisasi kemasyarakatan Islam, dan lembaga keagamaan Islam lainnya. Kurikulum pendidikan Alquran adalah membaca, menulis, dan menghafal ayat-ayat Alquran. Pendidik pada pendidikan Alquran harus memiliki kompetensi membaca Alquran dengan *tartil* dan menguasai teknik pengajaran Alquran yang tepat.<sup>13</sup>

Mengajarkan peserta didik untuk menghafal Al-Qun bukanlah sesuatu yang mudah. Peserta didik dalam dunia pesantren biasa disebut dengan santri yang merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan nonformal. Guru mengupayakan agar santri dapat menghafal Alquran dengan baik dengan menerapkan proses pembelajaran yang teratur dalam mengajarkannya. Hal tersebut dilakukan agar membantu para santri untuk dapat menghafal Alquran dengan tajwid

---

<sup>12</sup> Liana Fatdila dkk, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Dengan Metode TIKRAR Arbain Pada Santri Dirumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro", *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 3.1, 2022, hlm. 20.

<sup>13</sup> Ahmad Zayadi, *Buku Putih Pesantren Muadalah*, Pesantren Muadalah (Forum Komunikasi Pesantren Muadalah, 2020, hlm. Ixxxvii.



yang benar dan menjadi penghafal Alquran yang berkualitas. Peran guru sangat berpengaruh dalam membantu penghafal Alquran dengan metode yang tepat.

Dalam kesempatan ini, penulis meneliti sebuah lembaga pendidikan nonformal bernama TPA Ash-Shiddiiq di Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. TPA Ash Shiddiiq memberikan pendidikan Alquran bagi anak-anak yang berada di perumahan Mega Regency Kabupaten Bekasi, dengan ikut serta berperan menjaga kemurnian Al Qur'an. TPA Ash-Shiddiiq memiliki motto membina generasi Qur'ani melalui pengajaran membaca dan menghafal Alquran dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil *survei* yang penulis lakukan di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa, TPA Ash-Shiddiiq menerapkan pembelajaran membaca Alquran menggunakan buku iqra' dan pembelajaran menghafal Alquran. Hafalan Alquran yang ditargetkan adalah 3 juz dari urutan akhir Alquran belakang, yakni juz 30, juz 29, dan juz 28. Waktu belajar di TPA Ash-Shiddiiq yakni sore hari selepas shalat ashar. Waktu tersebut dijadwalkan sesuai dengan waktu santri yang kosong setelah mereka belajar di sekolah formal masing-masing. Santri yang belajar di TPA Ash-Shiddiiq rata-rata duduk pada jenjang sekolah yang bervariasi, diantaranya terdiri dari jenjang TK, SD/MI dan SMP. Guru yang mengajar di TPA Ash-Shiddiiq berjumlah 8 orang terbagi menjadi 2 bagian, yakni 6 guru mengajar di kelas iqra' dan 2 guru mengajar di kelas tahfizh. Pada kesempatan ini peneliti memfokuskan pada pembelajaran tahfizh, dengan 2 guru di dalam 2 kelas berbeda. Usia santri pada kelas tahfizh TPA Ash-Shiddiiq berkisar antara 9 tahun sampai 15 tahun.<sup>14</sup>

Peneliti mengamati ketika pembelajaran sedang berlangsung dalam praktiknya menghafal Alquran terdapat santri yang belum lancar dalam membaca Alquran. Beberapa santri terlihat aktif melakukan aktifitas lain di luar pembelajaran dengan

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi, proses pembelajaran tahfizh Alquran TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Selasa, 26 Maret 2024.

hal yang tidak berkenaan dengan pembelajaran Alquran. Pada proses penyeteroran hafalan juga terlihat santri yang masih sering lupa akan hafalan Alquran yang sudah pernah dihafal. Di TPA Ash-Shiddiiq sendiri pun tidak menerapkan harus berapa lama santri belajar disana, selama target 3 juz belum dikuasai oleh santri, selama itu juga santri diizinkan untuk belajar di TPA Ash-Shiddiiq walaupun sudah jenjang SMP, namun ketentuan ini hanya berlaku pada santriwati. Sedangkan santriawan hanya diperbolehkan belajar di TPA Ash-Shiddiiq sampai usia ia balig.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.”

### **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah mengenai efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan pemikiran, dan mampu menambah khazanah keilmuan mengenai efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran pada pendidikan nonformal.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Manfaat bagi lembaga

Semoga penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

### b. Manfaat bagi guru

Sebagai motivasi bagi guru dalam meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan meningkatkan profesionalan dalam mendidik.

### c. Manfaat bagi murid

Semoga murid dapat membaca Alquran sesuai kaidah tajwid yang benar dan lebih semangat dalam mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Alquran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

##### 1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan).<sup>15</sup> Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu berkaitan dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai.<sup>16</sup>

Menurut Hidayat dalam Ilham dan Indra (2022) efektivitas adalah suatu ukuran untuk melihat seberapa jauh target, kuantitas, kualitas, dan waktu yang telah tercapai.<sup>17</sup> Menurut Etzioni dalam Roymond (2009) efektivitas adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.<sup>18</sup> Maka dari beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.<sup>19</sup> Hal ini menunjukkan bahwa suatu tugas dianggap efektif apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga tidak hanya memberikan pengaruh atau kesan, akan tetapi berkaitan juga dengan program,

---

<sup>15</sup> Kemdikbud, "Pengertian Efektif". Lihat <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/efektif> Diakses pada 3 Maret 2023, pada pukul 10.20 WIB

<sup>16</sup> Muhammad Sawir, *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 126.

<sup>17</sup> Ilham dan Dian Indra Yunita, *Efektivitas Kebijakan "Belajar Daring" Masa Pandemi Covid-19 Di Papua*, Jawa Tengah: wawasan Ilmu, 2022, hlm. 7.

<sup>18</sup> Roymond H. Simamora, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, Jakarta: Egc, 2009, hlm. 37.

<sup>19</sup> *Ibid.*

materi, berkaitan dengan metode, sarana atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh.<sup>20</sup>

## 2. Kriteria Efektivitas

Indikator keberhasilan program pembelajaran ditandai dengan santri mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Keefektifan juga memberikan pengalaman belajar atraktif, dan melibatkan santri secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional. Adapun kriteria keefektifan, mengacu pada:

- a) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik mencapai tujuan.
- b) Model pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik apabila secara statistik hasil belajar peserta didik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c) Model pembelajaran dikatakan efektif jika dapat meningkatkan minat dan motivasi, apabila setelah pembelajaran peserta didik lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- d) Dalam setiap pengajaran, keefektifan yang ditunjukkan pada tujuan pembelajaran sangat diperlukan.<sup>21</sup>

Komponen kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran adalah guru. Guru bertanggung jawab dalam memilih model, teknik, dan media pembelajaran yang tepat sekaligus mampu membantu dalam mencapai hasil yang diinginkan. Penggunaan metode efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Setiap orang mengartikan kata

---

<sup>20</sup> Mukhtar, Hapzi Ali, dan Mardalena, *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif Dan Komitmenorganisasi*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, hlm. 28.

<sup>21</sup> Andri Suryana dkk, *Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Al-Quran Perspektif Tafsir Manajemen Pendidikan*, Jawa Timur: uwais inspirasi indonesia, 2022. hlm. 41.

efektivitas secara berbeda-beda tergantung pada kepentingan dan sudut pandang pribadi masing-masing. Pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal baik secara fisik maupun mental, suasana hati yang gembira tanpa tekanan. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertamanya efektif untuk mengatur pengalaman belajar santri secara keseluruhan. Efektivitas pembelajaran adalah suatu tolak ukur yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat seberapa besar tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkaitan dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya, sehingga hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya berkaitan untuk mencapai tujuan.<sup>22</sup>

### 3. Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran adalah dua istilah yang saling berkaitan dan berasal dari kata yang sama, yakni kata “ajar” bermakna petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan. Pembelajaran merupakan penjabaran dari kata belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses belajar yang melibatkan orang lain. Maksudnya, dalam pembelajaran ada keterlibatan atau interaksi antara satu dengan yang lain, sedangkan dalam belajar dapat dilakukan secara mandiri.<sup>23</sup> Interaksi antara santri, guru, dan bahan materi di dalam ruang kelas merupakan proses pembelajaran. Pengaturan kelas juga merupakan proses pembelajaran. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mengaktifkan mereka memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi, mengembangkan keterampilan dan kebiasaan, serta membangun sikap dan

---

<sup>22</sup> Aulia Hanifah, dkk, "Pengaruh Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Keefektivan Proses Pembelajaran Matematika Pada Materi Persamaan Garis Lurus Di MTs. Muallimin Univa Medan", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 2022, hlm. 63.

<sup>23</sup> Muhammad Fadlillah, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam Paud*, Depok: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 106.

keyakinan.<sup>24</sup> Pembelajaran merupakan proses dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik seperti yang terkandung dalam UU No 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>25</sup>

Menurut Gagne Briggs dalam khasanah dkk (2022), pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang internal. Sementara menurut Mulyasa dalam Ahmad Djailani (2023), pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>26</sup> Dari beberapa definisi tentang pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat belajar menjadi lebih baik melalui proses pelatihan dalam dunia pendidikan maupun lingkungan.

#### 1. Ayat-ayat Alquran Tentang Pembelajaran

Alquran sebagai pedoman, petunjuk, dan juga menjadi sumber pengetahuan bagi manusia yang dapat dipelajari dan diamalkan. Alquran bagi pendidikan Islam menjadi sumber normatif sehingga konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalil dari Alquran itu sendiri. Berikut ini

---

<sup>24</sup> Tutik Rahmawati, Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, Yogyakarta, Gava Media, 2015, hlm. 37-38.

<sup>25</sup> Khasanah dkk, *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*, Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022, hlm. 83.

<sup>26</sup> Achmad Djailani, *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori Dan Implementasi*, Yogyakarta: Nas Media Pustaka, 2023, hlm. 18.

dikemukakan ayat-ayat Alquran yang berkenaan dengan petunjuk Alquran tentang pentingnya belajar dan pembelajaran.

Allah SWT berfirman dalam surah Al-‘Alaq [96] ayat 1-5:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al- ‘Alaq:1-5)<sup>27</sup>

Kata iqra’ atau perintah membaca dalam ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Membaca merupakan suatu pembelajaran yang harus dikuasai oleh manusia untuk menghilangkan kebodohan dalam dirinya. Quraiys Shihab mengatakan bahwa perintah pertama dimaksudkan sebagai petunjuk untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui orang lain. Sedangkan perintah kedua adalah memberi ilmu pengetahuan kepada orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh potensi tubuh manusia dapat berfungsi dengan baik dalam proses pembelajaran dan pengembangannya dengan diperlukan upaya yang maksimal. Arah kedua adalah menyebarkan pengetahuan ini dengan cara memanfaatkan seluruh potensi yang sudah diperoleh melalui pembelajaran.<sup>28</sup>

Jika ditinjau dari kenyataannya adalah bahwa pendidikan Alquran merupakan bagian yang sangat mendasar untuk memahami ajaran Islam dan sekaligus menanamkan budi pekerti dan akhlak mulia.<sup>29</sup> Alquran adalah sumber utama dalam memperoleh tuntunan dan pedoman dan pedoman

<sup>27</sup> Lajnah Pentashih Alquran, *op. cit.*, hlm. 597.

<sup>28</sup> Muhamad Anshori, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran", *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*", 1.1 (2019), hlm. 55.

<sup>29</sup> Ilham, "Pendidikan Al-Quran & Ahlak Mulia : Teori Implementasi di Sekolah Dasar; Pustaka pencerah, 2023, hlm. 6.



kehidupan. Oleh sebab itu, Alquran merupakan dasar yang pokok dalam memaksimalkan pendidikan Islam.<sup>30</sup>

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Luqman [31] ayat 17-19:

يٰۤاِبْنِي اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ ۗ اِنَّ  
 ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ مَرْحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا  
 يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۗ وَاَقْصِدْ فِى مَشِيْكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۗ اِنَّ اَنْكَرَ  
 الْاَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيْرِ

“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS. Al-Luqman:17-19)<sup>31</sup>

QS. Luqman: 17-19 adalah ayat yang berbicara tentang pendidikan. Ayat 17 yang dikutip di atas berkenaan dengan pengajaran shalat disertai anjuran untuk menyuruh kepada yang makruf dan mencegah kemungkaran. Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa tindakan pertama yang perlu dilakukan dan dijelaskan kepada santri dalam proses pendidikan setelah masalah aqidah yang meliputi ibadah adalah masalah akhlak. Akhlak berupa sopan santun dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Ayat 18 di atas mengandung nilai-nilai pendidikan dalam aspek akhlak, yakni larangan bersikap sombong. Kesombongan dan keangkuhan adalah salah satu sikap tercela yang dibenci Allah SWT. Selanjutnya pada ayat 19 adalah perintah untuk bersikap sederhana dalam berbicara dan bertindak. Kesederhanaan

<sup>30</sup> Mursal Aziz, Zulkipli Nasution, “Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Medan: Cv. Pusdikra MJ, hlm. 152.

<sup>31</sup> Lajnah Pentashih Alquran, *op. cit.*, hlm. 412.

adalah akhlak yang terpuji dan merupakan salah satu ciri orang yang beriman, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Allah SWT telah mengatur kehidupan manusia dengan sebaik-baiknya, sehingga manusia bersyukur dan berusaha untuk menjalankannya dengan baik. Dengan turunnya Alquran, sehingga manusia pun harus belajar untuk mengamalkan kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari. Sungguh indah Alquran yang mengatur aspek-aspek perilaku manusia supaya menjadi pribadi yang bijaksana dalam bertindak maupun dalam berinteraksi dengan sesama manusia.

Allah SWT berfirman dalam surah An-Nahl [16] ayat 125:

ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl:125)<sup>32</sup>

Ayat tersebut berbicara tentang kewajiban belajar, pembelajaran, sekaligus sarana dan cara menuntut ilmu. Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya untuk mempelajari dan menyebarkan ilmu dengan menggunakan teknik mengajar yang tepat (*billatiy hiya ahsan*). Dengan demikian, hal ini dapat terhubung pada ayat-ayat lain yang menjelaskan tentang pendidikan dan strategi pengajaran yang didasarkan pada gagasan Alquran.<sup>33</sup>

## 2. Komponen-komponen proses pembelajaran:

- 1) Tujuan; baik tujuan institusional maupun instruksional,

<sup>32</sup> Lajnah Pentashih Alquran, *op. cit.*, hlm. 281.

<sup>33</sup> Muhamad Anshori, *op. cit.*, hlm. 59.

- 2) Orang; terdiri dari subjek didik (peserta didik dan guru),
- 3) Bahan pembelajaran,
- 4) Teknik berupa pendekatan, model, strategi, metode, media, dan penilaian,
- 5) Alat (sarana dan prasarana pembelajaran),
- 6) Lingkungan fisik nonfisik (ekologi dan sosial kultural) disebuah lembaga pendidikan.<sup>34</sup>

### 3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah segala sesuatu yang akan diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan program pembelajaran. Tujuan lebih menekankan pada apa yang akan diterima peserta didik dan bukan pada bagaimana cara memperolehnya. Kebutuhan tujuan pembelajaran untuk diungkapkan secara tepat dan ringkas. Maksud dari penetapan tujuan ini adalah untuk menentukan metode dan media yang sesuai. Tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai petunjuk tahapan kegiatan yang akan dilakukan dan media yang akan digunakan serta lingkungan belajar yang sesuai. Tujuan pembelajaran juga dapat digunakan sebagai dasar penentuan capaian pembelajaran yang digunakan untuk menetapkan evaluasi yang sesuai.<sup>35</sup>

### 4. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan atau pembelajaran yang berhasil guna dengan prosedur sehingga mampu mencapai hasil maksimal sesuai harapan.<sup>36</sup> Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam

---

<sup>34</sup> Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural, Rajawali Pers*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021, hlm. 83.

<sup>35</sup> Ratih Puspita dkk, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, Muhammadiyah University Press, 2023, hlm. 47.

<sup>36</sup> Julhadi, *Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Di Perguruan Tinggi: Teori Dan Praktik*, Tasikmalaya, Edu Publisher, 2021, hlm. 85-86.

situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>37</sup> Pembelajaran yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai harapan dianggap sebagai pembelajaran yang efektif. Jika pembelajaran mencapai tujuan atau setidaknya paling sedikit menunjukkan kompetensi inti telah ditetapkan, maka pembelajaran dapat dianggap berhasil.<sup>38</sup> Penilaian efektivitas pembelajaran perlu dilakukan dengan cara mengkaji bagaimana seluruh komponen lembaga pendidikan itu berinteraksi satu sama lain secara terpadu dalam mendukung keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan.

#### a. Indikator Pembelajaran Efektif

Menurut Pasaribu dan Simanjutak dalam jurnal Afifah Sinta Hermawati dkk (2015) menyatakan bahwa dalam pendidikan efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: Mengajar guru, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana. Pembelajaran peserta didik, yang menyangkut seberapa jauh kegiatan belajar mengajar dalam berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dimaksudkan.<sup>39</sup> Efektivitas juga dapat dikatakan sebuah pencapaian agar pembelajaran tersebut berjalan dengan baik sehingga adanya peningkatan dari sebelumnya. Menurut Wotruba dan Wright dalam Apriyani Riyanti dkk (2022) ada tujuh indikator yang menunjukkan pembelajaran efektif yaitu:

- 1) Pengoorganisasian materi yang baik,
- 2) Komunikasi efektif,
- 3) Penguasaan materi seorang guru,
- 4) Sikap positif terhadap seorang peserta didik,
- 5) Memberi nilai yang adil,

---

<sup>37</sup> Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran", Jakarta: *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9, 2015, hlm. 17.

<sup>38</sup> Abdurrahman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Adobe Flash Dapat Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa*, Tangerang, Pascal Books, 2022, hlm. 47.

<sup>39</sup> Afifah Sinta Hermawanti dkk, "Efektivitas Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Kemampuan Guru Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015", *Widyagogik*, 3.2, 2015, hlm. 81.

- 6) Keluasan dalam pendekatan pembelajaran,
- 7) Hasil belajar peserta didik yang baik.<sup>40</sup>

Program pembelajaran akan terpengaruh oleh keberhasilan dan kekurangan pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini memberikan indikasi bahwa peran guru, keterlibatan peserta didik, materi pembelajaran, metode, dan proses pengevaluasian kegiatan tersebut merupakan komponen utama yang terlibat langsung dalam mensukseskan atau tidak suksesnya kegiatan tersebut. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini diidentifikasi melalui beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Dukungan orang tua dan masyarakat, lingkungan belajar yang sehat, dukungan yang efektif dari sistem pendidikan dan sumber belajar.
- 2) Pendidik yang cakap, kemampuan beradaptasi, dan kemandirian.
- 3) Harapan peserta didik yang tinggi, dan sikap guru yang efektif.
- 4) Metode mengajar yang bervariasi.

#### b. Ciri-Ciri Pembelajaran Efektif

Pembelajaran yang efektif akan mendatangkan pertumbuhan, transformasi, dan peningkatan keinginan untuk belajar. Belajar adalah memodifikasi, memperluas, dan memperdalam informasi selain membuat atau mencipta apa pun. Apabila pembelajaran mencapai tujuan sesuai dengan indikator pencapaian, maka pembelajaran dapat dikatakan efektif.<sup>41</sup> Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting untuk mengetahui ciri-cirinya. Adapun pembelajaran yang efektif diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis,

---

<sup>40</sup> Apriyani Riyanti dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: Penerbit Widina, 2022, hlm. 28-29.

<sup>41</sup> Zulqarnain dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, hlm. 25.

- 2) Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian peserta didik dan kelas menjadi hidup,
- 3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong peserta didik untuk giat dalam belajar,
- 4) Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan peserta didik, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, dan menghargai pendapat orang lain,
- 5) Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata,
- 6) Interaksi belajar yang kondusif.

Guru yang berperan sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang tepat agar peserta didik merasa cukup nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam menciptakan kondisi yang baik, hendaknya guru memperhatikan dua hal: pertama, kondisi internal merupakan kondisi yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, misalnya kesehatan, keamanannya, ketentraman, dan sebagainya. Kedua kondisi eksternal, yaitu kondisi di luar pribadi manusia.<sup>42</sup>

## 5. Konsep Dasar Tahfizhul Alquran

### a. Pengertian Menghafal Alquran

Tahfizh Alquran terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfizh dan Qur'an, keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfizh berasal dari kata dasar bahasa arab *hafidz-yahfadz-hifdzan* yang berarti menghafal. Secara etimologi, hafal merupakan lawan dari kata lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Secara *terminology* penghafal adalah seseorang yang teliti dalam menghafal. Orang-orang yang menghafal setiap ayat Alquran, dari awal hingga akhir

---

<sup>42</sup> Maryami Balqis Ardani dkk, *Reka Baru Media Pembelajaran PPKN*, Cahya Ghani Recovery, 2023, hlm. 22.

ayatnya disebut menghafal Alquran.<sup>43</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).<sup>44</sup> Menurut Wiwi Alawiyah Wahid menjelaskan bahwa menghafal Alquran merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *fonetic*, *waqaf*, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.<sup>45</sup>

Alquran adalah firman Allah SWT yang merupakan mujizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara *mutawatir* (berangsur-angsur) dan membacanya termasuk ibadah.<sup>46</sup> Secara bahasa, Alquran artinya bacaan, yaitu bacaan bagi orang-orang beriman.<sup>47</sup> Menurut Muhamad Khudari Beik dalam Muhammad Sadi (2021), menjelaskan bahwa Alquran merupakan firman Allah SWT yang berbahasa arab yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya, disampaikan kepada kita dengan cara *mutawatir*, ditulis dalam mushaf yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>48</sup>

Setelah melihat definisi menghafal dan Alquran di atas dapat disimpulkan bahwa tahfizh Alquran adalah proses menghafal untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Alquran.

#### b. Hukum Tahfizh Alquran

Hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah menurut ulama fikih dapat diartikan suatu amaliyah yang jika dikerjakan

---

<sup>43</sup> Eko Aristanto dkk, *Taud Tabungan Akhirat, Perspektif "Kuttab Rumah Qur'an"*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, hlm. 10.

<sup>44</sup> Lihat <https://Kbbi.Kemendikbud.go.id/entri/hafal> Diakses pada 8 Maret 2024, Pada pukul 10.03 WIB.

<sup>45</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *op. cit.*, hlm. 58.

<sup>46</sup> Alik Al-Adhim, *Al Quran Sebagai Sumber Hukum*, Sleman, JPBOOKS, 2016, hlm. 3.

<sup>47</sup> Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung, PT Grafindo Media Pratama, 2006, hlm. 58.

<sup>48</sup> Muhamad Sadi Is, *Hukum Pemerintahan: Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam*, Jakarta, Kencana, 2021, hlm. 56.

Sebagian muslim maka muslim yang lain tidak wajib atau menjadi sunah. Meskipun menghafal Alquran dihukumi fardhu kifayah, tetapi perlu dipahami bahwa menghafal Alquran merupakan amaliyah yang dicintai dan merupakan jalan utama upaya penyebaran ajaran Islam.<sup>49</sup>

Allah SWT berfirman dalam surah Al-Qamar [54] ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Alquran sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar:17).<sup>50</sup>

Ayat tersebut mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Alquran. Suku bangsa manapun mempunyai peluang yang sama untuk menghafal Alquran. Niat yang tulus dan usaha yang sungguh-sungguh akan memudahkan dalam menghafal Alquran. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Alquran dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab yang lain pada masa lalu. Imam As-Suyuthi dalam kitabnya Al Itqan, mengatakan: “Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Alquran itu adalah fardhu kifayah bagi umat”.<sup>51</sup>

#### c. Manfaat dan Keutamaan Tahfizh Alquran

Menghafal Alquran memiliki kedudukan dan keutamaan bagi penghafalnya, adapun manfaat menghafal Alquran menurut Al-Kahil dalam jurnal Marliza (2020) yaitu:

- 1) Alquran adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan.
- 2) Menghafal Alquran diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab Alquran berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-

<sup>49</sup> Syaroful Anam, Yoky Satrio Ariwibowo, *Bunga Rampai Pendidikan: Kumpulan Tulisan Tentang Strategi Dan Evaluasi Pendidikan*, Jawa Tengah, Penerbit NEM: 2022, hlm. 41.

<sup>50</sup> Lajnah Pentashih Alquran, *op. cit.*, hlm. 529.

<sup>51</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, hlm. 19.



orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang-undangan serta syari'at yang mengatur seorang mukmin.

- 3) Alquran merupakan obat bagi penyakit jiwa.
- 4) Dengan menghafal Alquran waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.

Keutamaan menghafal Alquran menurut Imam Nawawi dalam kitab *At Tibyan Fi Adabi Hamalati Alquran* dalam jurnal Marliza (2020), diantaranya yaitu:

- 1) Alquran adalah pemberi syafa'at pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya.
- 2) Penghafal Alquran telah dijamin mendapat derajat tinggi di sisi Allah dan juga kehormatan dan penghargaan tertinggi di antara orang-orang di muka bumi.
- 3) Alquran menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- 4) Para penghafal Alquran akan bersama para malaikat yang akan selalu membela dan menginspirasi mereka untuk berbuat kebaikan.
- 5) Diprioritaskan kepada penghafal Alquran untuk menjadi imam dalam shalat.
- 6) Penghafal Alquran adalah pilihan Allah.
- 7) Para penghafal Alquran adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah SAW.
- 8) Salah satu nikmat terbesar yang dianugerahkan Allah adalah kemampuan menghafal Alquran.
- 9) Mencintai penghafal Alquran sama dengan mencintai Allah.
- 10) Para penghafal Alquran memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- 11) Banyak kata-kata ahasa Arab yang diingat oleh penghafal Alquran.

- 12) Pujian dan kemuliaan yang dilimpahkan Allah kepada para penghafal Alquran serta kedua orang tuanya.
- 13) Alquran merupakan sumber informasi, sehingga jika seseorang menghafalnya maka akan sangat membantu ikhtiar akademiknya.<sup>52</sup>

d. Syarat-syarat Tahfizh Alquran

Menjadi manusia pilihan Allah SWT dengan menghafal Alquran hendaknya seorang penghafal Alquran memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1) Ikhlas

Tindakan pertama yang diwajibkan oleh para penghafal Alquran adalah bertekad untuk menghafalkan ayat-ayat tersebut agar dapat menerima rida Allah SWT. Karena itu keikhlasan hati merupakan perkara yang harus di miliki oleh para penghafal sebelum memulai menghafal Alquran. Bersungguh-sungguh karena Allah adalah pintu gerbang menuju surga-Nya sekaligus agar mendapat kemudahan dalam hal menghafal.

Hati yang ikhlas merupakan hal utama yang harus diperhatikan dalam setiap tindakan, terutama dalam menghafal Alquran yang berhubungan langsung dengan Allah. Allah mengetahui setiap keadaan hati umat-Nya dalam berbuat dan bertindak, sehingga keikhlasan harus benar-benar ditanamkan di dalam dada manusia.

2) Mempunyai kemauan yang kuat

Menghafal Alquran sebanyak 30 juz, 114 surah, kurang lebih memiliki 6.236 ayat dan memerlukan waktu yang relatif lama. Hafalan Alquran berbeda dengan hafalan bacaan lainnya, khususnya bagi orang yang tidak rutin berbahasa Arab. Oleh karena itu, bagi individu yang menghafal Alquran harus mempunyai keinginan yang besar untuk menghafal.

---

<sup>52</sup> Oktapiani, *op. cit.*, hlm. 98-100.

Kemauan kuat yang berasal dari diri sendiri akan memunculkan semangat untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Hafalan Alquran yang awalnya berat akan berubah menjadi ringan dengan kemauan yang kuat. Agar para penghafal Alquran bisa tangguh untuk terus mempertahankan hafalannya.

### 3) Disiplin dan istikamah

Seorang yang menghafal Alquran harus disiplin dan konsisten dalam menghafal setiap ayat yang akan dihafalnya. Penghafal Alquran harus bisa memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya. Penghafal Alquran juga harus bisa menghilangkan aktivitas yang kurang penting agar tetap fokus pada tujuan.

Kegigihan dalam menghafal sangat diperlukan guna mendapat hasil yang diharapkan. Istikamah sama halnya dengan terus menerus untuk menghafal dan tidak meninggalkannya. Dengan disiplin dan istikamah maka penghafal Alquran akan dapat berjaya meraih cita-cita.

### 4) Mempunyai guru

Salah satu orang yang paling baik adalah orang yang mengajarkan Alquran kepada orang lain. Seseorang yang ingin menjadi penghafal Alquran termasuk orang yang bertakwa. Menghafal Alquran pun tidak diperbolehkan untuk menghafalnya sendiri tanpa guru. Karena jika salah dalam membaca Alquran maka akan merubah arti dari kandungan ayat tersebut.

Guru merupakan sosok penting dalam dunia pendidikan yang berperan mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk belajar sesuatu. Menghafal Alquran pun sangat membutuhkan peran guru untuk memberikan pengajaran dan mengarahkan santri sebelum menghafal. Seorang penghafal Alquran harus menguasai teori tajwid dan metode menghafal yang tepat agar dapat menghafal Alquran dengan baik dan

benar. Sehingga peran guru akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hafalan yang dimiliki oleh penghafal Alquran.

#### 5) Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Alquran hendaklah selalu berakhlak terpuji. Akhlak terpuji tersebut harus sejalan dengan apa yang telah Allah SWT ajarkan kepada kita melalui syariat Rasulullah SAW. Seorang penghafal Alquran harus bisa rendah hati, tidak berbangga diri, dan tidak sombong atas hafalan Alqurannya. Ketulusan penghafal Alquran akan tercermin dalam kehidupan sehari-harinya.

Kelima syarat-syarat tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang penghafal, karena dia akan menjadi seorang pengemban Alquran. Dengan syarat-syarat tersebut penghafal Alquran juga akan mengalami kemudahan dalam proses menghafal Alquran ayat demi ayat.<sup>53</sup>

#### e. Adab-adab Penghafal Alquran

Adab utama yang perlu diperhatikan oleh seorang *hamilul quran* adalah menjaga niat dalam membaca atau menghafal Alquran semata-mata karena mencari rida Allah SWT. Dengan Alquran ia menginginkan lebih dekat kepada Allah bukan karena ingin dipuji atau mendapat kedudukan terhormat di dunia semata. Hal tersebut dapat membantu dalam menghafal Alquran juga menjadi adab yang harus benar-benar diperhatikan oleh seseorang yang ingin menjadi penghafal Alquran. Keikhlasan dapat membantu untuk melakukan adab-adab lain yang juga penting dilakukan.<sup>54</sup>

Para penghafal Alquran mempunyai beberapa adab dan etika yang harus diperhatikan dan dilaksanakan, hingga mereka benar-benar menjadi golongan Alquran seperti yang di sabdakan Nabi SAW. “Sesungguhnya Allah

---

<sup>53</sup> Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021, hlm. 7-8.

<sup>54</sup> Atina Balqis Izzah, *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021, hlm. 109.

mempunyai golongan-golongan dari manusia”. Siapa mereka itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Golongan Alquran. Mereka adalah golongan Allah SWT dan orang-orang yang khusus.” (HR Ahmad dan Ibnu Majah). Para ulama salaf berpesan bahwasanya para penghafal Alquran hendaknya senantiasa menjauhi *ghibah* (menuturkan kejelekan orang lain) dan tidak duduk bersama orang-orang yang banyak bicara, ngobrol dan bercanda.

Menurut Imam an-Nawawi menulis dalam jurnal Elmansyah dkk (2017) menuturkan beberapa adab utama para penghafal Alquran diantaranya:

- 1) Hendaknya para penghafal Alquran senantiasa menjaga wudu dan bersiwak dalam setiap interaksinya dengan Alquran. Baik saat hafalan maupun bermuraja'ah;
- 2) Hendaknya para penghafal memiliki tempat yang bersih dan suci. Para ulama sepakat bahwa masjid merupakan tempat paling agung karena menghimpun berbagai keberkahan dan kemuliaan.
- 3) Dianjurkan untuk menghadap kiblat agar lebih menghadirkan rasa khushyuk dan bersungguh-sungguh dalam menghafal.
- 4) Biasakanlah untuk melakukan isti'adzah, yaitu berdoa kepada Allah agar aman dari gangguan setan apa pun yang mungkin timbul saat sedang menghafal Alquran;
- 5) Hormatilah kemegahan dan keagungan Alquran dengan berpakaian rapi.

Dalam menghafal Alquran memerlukan rasa takut kepada Allah terhadap diri sendiri dan membersihkan amal hanya karena Dia. Jika seorang penghafal Alquran melakukan sebuah kerugian dengan berbuat dosa, hendaklah dia segera bertaubat dan kembali kepada Allah. Seorang penghafal Alquran akan mendapatkan pahala yang lebih banyak pula sesuai keikhlasannya.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Elmansyah dkk, Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17): *Multicultural Guidance & Counseling*, 1, 2017, Pontianak: Elmans' Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak, 2018, hlm. 301-301.

#### f. Cara Menghafal Alquran

Metode menjadi bagian sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode.<sup>56</sup> Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*method*”. Kata ini terdiri dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodos*” yang berarti cara atau jalan. Metode mengacu pada proses yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu metode dikenal juga sebagai “*thariqat*” dalam bahasa Arab yang berarti jalan atau petunjuk. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah suatu pendekatan yang terencana dan sistematis dalam menyelesaikan suatu tugas. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan materi pembelajaran guna mencapai suatu tujuan pengajaran.<sup>57</sup>

Menurut Zen dalam Sunhaji (2022), teknik tahfizh dan takrir merupakan dua pendekatan utama yang digunakan dalam menghafal Alquran. Kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Metode *takrir* melibatkan pengulangan hafalan yang telah didengar oleh pendidik, maka metode tahfizh melibatkan mengingat materi baru yang belum pernah dihafal. Dalam proses menghafal Alquran, umumnya para penghafal Alquran menggunakan perpaduan antara metode tahfizh (menambah hafalan) dan metode *takrir* (mengulang hafalan). Dengan menyeimbangkan keduanya, kuantitas dan kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik.<sup>58</sup> Terdapat banyak metode pembelajaran Alquran yang diterapkan pada lembaga

---

<sup>56</sup> Bagus Ramadi, *op. cit.*, hlm 10-11.

<sup>57</sup> Ira Suryani, *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: umsu press, 2023, hlm. 79.

<sup>58</sup> Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah: Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah / Madrasah : BUKU II*, Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah, Jawa Tengah: Zahira Media Publisher, 2022, hlm. 146.

pendidikan Alquran, hal tersebut tergantung pada pengajar di lembaga pendidikan Alquran.

## 6. Taman Pendidikan Alquran

### a. Pengertian Taman Pendidikan Alquran

Secara etimologi taman pendidikan Alquran terdiri dari tiga suku kata yaitu taman, pendidikan, dan Alquran. Taman berarti; tempat. Pendidikan berarti; suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran, pelatihan, proses, perbuatan, dan cara mendidik. Alquran berarti; kitab suci agama Islam. Berdasarkan pengertian kata taman, pendidikan, dan Alquran secara etimologi tersebut dapat dipahami bahwa secara bahasa dapat diartikan sebagai tempat berlangsungnya proses pengajaran kitab suci umat Islam. Adapun pengertian taman pendidikan Alquran secara terminologi yang disampaikan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

Mansur dalam Halid Hanafi (2018) mengemukakan bahwa;

“Taman pendidikan Alquran adalah pendidikan untuk baca dan menulis Alquran di kalangan anak-anak. Secara umum, Taman Pendidikan Alquran berupaya membekali peserta didik menjadi generasi Alquran dengan mengedepankan pengabdian dan menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup.”<sup>59</sup>

Abd Rahman Assegaf dalam Halid Hanafi (2018) mengemukakan bahwa;

“Taman pendidikan Alquran adalah lembaga pendidikan Islam tingkat dasar di luar sekolah. Pesertanya secara umum ditunjukkan kepada anak-anak usia taman kanak-kanak, tetapi pada praktiknya sering ditemui anak tingkat pendidikan SD, SLTP, bahkan SLTA yang ingin lancar membaca Alquran. Jangkauannya sangat luas dari kota-kota besar sampai ke pelosok desa. Hampir dapat dipastikan setiap ada masjid atau langgar disana pasti ada taman pendidikan Alquran.”<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hlm. 484-485.

<sup>60</sup> *Ibid.*

Peraturan pemerintah No 55 pasal 24 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan menjelaskan bahwa taman pendidikan Alquran adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alquran. Secara umum taman pendidikan Alquran bertujuan untuk menyiapkan santriawan dan santriwatinya menjadi generasi qur'ani, yakni generasi yang berkomitmen terhadap Alquran sebagai pandangan hidup sehari-hari.<sup>61</sup>

Dengan demikian berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut tentang pengertian taman pendidikan Alquran dapatlah dipahami bahwa taman pendidikan Alquran adalah lembaga pendidikan Islam nonformal yang diperuntukkan untuk anak usia taman kanak-kanak hingga selanjutnya yang belum lancar membaca Alquran dengan proses pendidikan yang dilaksanakan adalah pembelajaran membaca Alquran sebagai kegiatan utama dan materi-materi lainnya sebagai tambahan.<sup>62</sup>

#### b. Fungsi dan Strategi Taman Pendidikan Alquran

Keberadaan pendidikan Alquran tersebut membawa misi yang sangat dasar terkait dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Alquran sejak usia dini. Kesemarakannya ini menemukan momentumnya pada tahun 1990 setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Alquran. Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Alquran adalah anak-anak berusia 7-12 tahun ataupun lebih.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Agus Riyadi, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*, Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2020, hlm. 262.

<sup>62</sup> Halid Hanafi., *op. cit.*, hlm. 486.

<sup>63</sup> Hatta Abdul Malik, *Taman Pendidikan Al-Quran, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq)*, Semarang: *Alhusna Pasadena*, 2013, XIII, hlm. 389-390.



Keberadaan taman pendidikan Alquran di lingkungan masyarakat tidak dianggap sebelah mata terkait upaya pembentukan kemampuan membaca Alquran peserta didik, dengan fungsi dan strategi yang jelas.

1) Fungsi taman pendidikan Alquran sebagai lembaga pendidikan nonformal

Fungsi utama taman pendidikan Alquran sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang melaksanakan proses pendidikan untuk membina anak didik yang akan tumbuh dengan kemampuan membaca Alquran dengan baik sesuai ilmu tajwid, menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup mereka, berakhlakul karimah, dan menjalankan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta mengentaskan buta aksara Alquran di kalangan umat Islam.

2) Strategi taman pendidikan Alquran sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal

Strategi taman pendidikan Alquran ialah agar sukses dalam mengelola materi-materi kegiatan pembelajaran membaca Alquran. Pembelajaran materi-materi dasar ibadah di taman pendidikan Alquran dan di lingkungan masyarakat bergantung pada kualitas sumber daya manusia pengelolaannya. Bagian ini mengutip adanya harapan atau hasil yang bagus bagi pelaksana maupun orang-orang yang terkait dengan strategi yang dijalankan. Dimana langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

a) Ide jelas

Maksudnya adalah kejelasan terhadap tujuan yang akan dicapai. Tujuan itu melalui proses beberapa tahap yang harus ditempuh melalui sarana dan prasarana di dalam suatu wadah atau lembaga. Ide yang jelas juga akan memudahkan langkah kegiatan selanjutnya.

b) Niat ikhlas

Maksudnya adalah niat ketulusan hati atau etika yang jelas dan murni dalam melaksanakan tugas sesuai dengan ide yang sudah ditetapkan sebelumnya kemudian disertai dengan niat *lillahi rabil*

*alamin*, yang berarti tumbuhnya kesadaran untuk berbuat demi memajukan kebaikan di atas prinsip pengabdian semata-mata karena Allah SWT. Niat yang ikhlas penting ditanamkan dalam setiap urusan guna mendapat kemudahan dari Allah akan apa yang dikerjakannya.

c) Wawasan luas

Maksudnya adalah mempunyai pengetahuan sesuai dengan *job* yang digelutinya sehingga akan memberikan kemampuan dalam mengembangkan ide-ide yang dimilikinya. Wawasan luas juga dapat mengembangkan suatu rencana yang sedang dikerjakan agar lebih tersusun. Wawasan luas akan memberikan pengalaman terkait apa yang sedang dikerjakan sehingga dapat menambah sumber pengetahuan.

d) Penataan administrasi yang rapi

Adanya kegiatan pasti ada lembaga dan faktor keberhasilan yang mengacu pada pengelolaan administrasi yang baik. Administrasi yang baik akan mempengaruhi sistem kegiatan yang dilakukan, sehingga akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran membaca Alquran khususnya menarik calon peserta didiknya. Administrasi yang rapi juga akan memberikan kemudahan pada penulisan maupun pencarian data.

e) Figur pengelola dan pelaksana yang handal

Maksudnya adalah agar berhasilnya kegiatan pembelajaran membaca Alquran maka pelaksanaannya diambil dari orang yang mempunyai kemampuan dalam pengelolaan kegiatan membaca Alquran. Pelaksana yang handal yang memiliki kompetensi yang baik dalam mengajar. Dengan pengajar yang memiliki kompetensi yang baik akan memudahkan proses pembelajaran di dalam kelas.

f) Dukungan atau kerjasama

Dukungan kuat dan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait, seperti pihak orang tua, pihak tokoh-tokoh masyarakat ataupun pihak-pihak yang lainnya yang dapat membantu dan mendukung proses

berlangsungnya kegiatan membaca Alquran.<sup>64</sup> Saling mendukung akan memberikan dampak positif bagi kelancaran kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan. Kerja sama yang baik akan menimbulkan hasil yang baik dengan pertumbuhan peserta didik dalam sebuah wadah pendidikan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun kajian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis sebagai berikut:

1. Riza Farla mahasiswi program pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dalam skripsinya yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran Tahfidzul Alquran Di Smp Negeri 1 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya”*. Penelitian tersebut membahas tentang hambatan kemajuan peserta didik dalam menghafal Alquran serta upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk peserta didik dengan cara maupun metode yang bervariasi. Persamaan antara skripsi tersebut dan penelitian ini adalah membahas tentang efektivitas pembelajaran menghafal Alquran yang membahas tentang hambatan peserta didik dalam menghafal. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas konsep hambatan dan upaya guru dalam menangani hambatan santri dalam menghafal. Sedangkan penulis membahas efektivitas pembelajaran Alquran serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran tahfizh Alquran.
2. Venny Andelvi Puteri mahasiswi program pendidikan agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dalam skripsinya yang berjudul *“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Putih Kabupaten Agam Sumatera Barat”*. Persamaan antara skripsi tersebut dan penelitian ini adalah dalam pembelajaran tahfizh Alquran. Perbedaannya adalah skripsi tersebut membahas pembelajaran tahfizh Alquran dari

---

<sup>64</sup> Halid Hanafi, *op. cit.*, hlm. 492-494.

segi pelaksanaannya dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tahfidz Alquran. Sedangkan penulis membahas efektivitas pembelajaran Alquran serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran tahfizh Alquran.

3. Rina Eli Ermawati mahasiswi program pendidikan agama Islam di Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dalam skripsinya yang berjudul "*Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang*". Persamaan antara skripsi tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada pembelajaran tahfidz Al Qur'an. Perbedaan adalah pembelajaran tahfizh Alquran di pesantren tahfizh Daarul Qur'an Cipondoh Tangerang menggunakan beberapa metode yaitu tahsin, talaqqi, dan bin-nadhhor, sedangkan model pembelajarannya menggunakan halaqah. Sedangkan peneliti menggunakan beberapa metode yaitu talaqqi, talqin, takrir, metode muraja'ah, dan tes hafalan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam meneliti dan mengkaji tentang efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam Edi Susilo (2010), penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan lain-lain. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Bagus Eko Dono (2020), metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>65</sup> Data dikumpulkan dalam bentuk kata atau grafik tidak menekankan pada angka.<sup>66</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk menemukan masalah yang bersifat mendalam kemudian memecahkannya.<sup>67</sup> Sehubungan dengan hal ini, sehingga peneliti memperoleh data dari penelitian lapangan secara langsung tentang efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Dengan rentang waktu penelitian sekitar empat bulan yakni pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei tahun 2024.

---

<sup>65</sup> Bagus Eko Dono, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, Guepedia, hlm. 22-23.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 13.

<sup>67</sup> Bagus Eko Dono., *op. cit.*, hlm. 22.

No	Kegiatan	Bulan				
		Feb	Maret	April	Mei	Juni
1	Ujian Komprehensif					
2	Pengumuman Judul Skripsi					
3	Pengumpulan Data					
4	Pemeriksaan Data					
5	Penyusunan Laporan					
6	Ujian Skripsi					

**Tabel 3.1 Rencana Penelitian**

### C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder dan sumber primer.

1. Sumber primer adalah data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui media perantara. Data ini disajikan untuk mendapatkan wawasan tentang pertanyaan penelitian. Bentuk datanya dapat berupa opini, hasil observasi kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer adalah melalui metode *survei* dan observasi.<sup>68</sup> Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Kepala sekolah TPA Ash-Shiddiiq
  - b. Guru TPA Ash-Shiddiiq
  - c. Wali Santri TPA Ash-Shiddiiq
  - d. Santri TPA Ash-Shiddiiq

<sup>68</sup> Elvera, Yesita Astarina, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021, hlm. 66.

2. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan dari sumber aslinya. Peneliti mengumpulkan data secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara. Berdasarkan hal ini datanya bisa berupa kumpulan gambar, teks, atau narasi sejarah yang disimpan dalam suatu arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.<sup>69</sup> Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian.

#### **D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dengan kondisi sederhana, ringkasan data primer, dan teknik lebih banyak melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Bidang pengetahuan hanya dapat beroperasi berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia yang diperoleh dari observasi. Data itu dikumpulkan dan sering menggunakan bantuan alat yang canggih, sehingga memungkinkan benda-benda yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.<sup>70</sup> Observasi terbagi menjadi tiga yaitu;

##### **a. Observasi Partisipatif**

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat melakukan penelitian, peneliti mengamati apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Berdasarkan dengan hal tersebut sehingga peneliti berada di tempat yang sama dengan sumber data dan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dengan observasi

---

<sup>69</sup> *Ibid.*

<sup>70</sup> Urip Sulistiyo, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jambi: PT Salim Media Indonesia, 2023, hlm.6.

partisipatif ini, data diperoleh akan lebih komprehensif, akurat, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti dalam melakukan pengumpulan data berbicara terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang kegiatan peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tersamar atau tidak terus terang dalam observasi. Hal tersebut untuk menghindari apabila terdapat suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Apabila dilakukan dengan cara terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Berstruktur

Dalam penelitian kualitatif riset, observasi dilakukan secara tidak terstruktur karena fokus penelitian tidak jelas. Selama observasi berjalan, fokusnya akan terus berkembang seiring dengan kegiatan observasi berlangsung. Jika masalah penelitian sudah jelas, observasi dapat dilakukan secara terstruktur dengan pedoman observasi.

Observasi tidak terstruktur adalah hal-hal yang tidak direncanakan secara metodis mengenai apa yang akan diamati. Hal ini dilakukan karena peneliti belum yakin dengan apa yang akan diamati. Peneliti tidak menggunakan instrumen yang sudah baku, tetapi hanya berupa rambu rambu pengamatan.<sup>71</sup>

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi dengan melihat keefektifan pembelajaran tahfizh, keadaan guru dan santri, keadaan sarana dan prasarana, dan juga untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfizh TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 228.



Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas kemudian melakukan pengamatan dan turut serta dalam kegiatan proses pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi**

No	Komponen	Objek Observasi	Aspek Pengamatan
1	Tempat	TPA Ash-Shiddiiq	Keadaan fisik TPA, sarana dan prasarana, dan keadaan lingkungan sekolah
		Ruang belajar saat belajar tahfizh	Kondisi ruang kelas, sarana dan prasarana pembelajaran tahfizh.
2	Pelaku	Kepala sekolah, guru tahfizh, dan peserta didik	Sikap yang dilakukan di TPA yang berkaitan dengan pembelajaran tahfizh.
3	Kegiatan	Aktivitas proses pembelajaran tahfizh	Proses pembelajaran tahfizh

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Wawancara merupakan suatu kegiatan mengumpulkan informasi secara jelas dan ringkas mengenai suatu topik atau persoalan tertentu yang dikaji dalam

penelitian. Atau merupakan suatu proses pemeriksaan data atau pesan yang telah diperoleh sebelumnya dengan menggunakan teknik lain.<sup>72</sup> Wawancara terbagi menjadi tiga yaitu;

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan jelas mengenai informasi yang akan dikumpulkan. Untuk itu, pengumpul data telah selesai melengkapi instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis yang dijawab secara bergantian dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan untuk pewawancara agar mempunyai ketrampilan yang sama.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang pelaksanaannya lebih lugas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan sasaran dari wawancara jenis ini adalah untuk lebih memahami permasalahan yang ada, dimana pihak-pihak yang terlibat dalam proses wawancara dianggap mempunyai ide dan identitas yang valid. Pada saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang digunakan hanya berisikan garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan.

---

<sup>72</sup> *ibid.*, hlm.7.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subyek yang di teliti pada penelitian pendahuluan. Peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagi isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti. Untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif, maka peneliti harus melakukan penyelidikan terhadap organisasi yang mewakili berbagai kelompok pemangku kepentingan yang terlibat dalam proyek. Misalnya akan melakukan penelitian tentang iklim kerja perusahaan, maka dapat dilakukan wawancara dengan pekerja tingkat bawah, supervisor, dan manager.<sup>73</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti memberikan pertanyaan yang telah disiapkan kepada orang yang diwawancarai untuk memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan. Dalam pelaksanaannya penulis mewawancarai kepala sekolah, guru, orang tua santri dan para santri TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara**

No	Aspek Pertanyaan	Informan
1	Latar belakang pelaksanaan program tahfiz	Kepala sekolah TPA
2	Tujuan dan manfaat program tahfiz	Kepala sekolah dan guru
3	Kompetensi guru program tahfiz	Kepala sekolah
4	Bentuk motivasi dan dukungan guru terhadap pembelajaran tahfiz	Kepala sekolah, guru, dan orang tua santri

<sup>73</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 223-234.

5	Metode menghafal Alquran	Guru
6	Penilaian dalam program pembelajaran tahfizh	Guru
7	Kendala-kendala dalam menghafal	Santri
8	Faktor pendukung dan faktor penghambat	Kepala sekolah, guru, orang tua santri dan santri

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.<sup>74</sup> Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data dan informasi yang telah tersedia, seperti dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan atau keterangan yang dapat mendukung penelitian. Oleh karena itu, dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti bisa berbentuk apa saja, yaitu seperti dokumen tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>75</sup>

Dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data kemudian ditelaah oleh penulis. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data tertulis tentang jumlah santri dan guru, profil TPA Ash-Shiddiiq, sejarah dibentuknya Ash-Shiddiiq dan lain-lain yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

**Tabel 3.4. Daftar Ceklis Dokumentasi**

No	Nama dokumen	Ada	Tidak ada	keterangan
1	Dokumen sekolah	✓		
	a) Profil sekolah	✓		

<sup>74</sup> Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Sumatra Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023, hlm. 32.

<sup>75</sup> Nizamuddin dkk, *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*, Riau: Cv. Dotplus Publisher, 2021, Hlm. 185.

	b) Visi misi sekolah	✓		
	c) Keadaan guru	✓		
	d) Keadaan santri	✓		
2	Dokumentasi pembelajaran tahfizh	✓		
3	Dokumen pendukung	✓		

### E. Prosedur Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan mengorganisasikan data secara sistematis yang berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data lalu menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>76</sup> Beberapa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan pada catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data yang ada (informan).<sup>77</sup> Reduksi data juga disebut mengurangi semua yang ada menjadi lebih ringkas. Laporan yang disusun khusus pada hal-hal yang penting berdasarkan data yang

<sup>76</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018, hlm. 52.

<sup>77</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata, Anak Hebat Indonesia*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020, hlm. 167.

diperoleh, dirangkum dengan dipilih hal-hal yang pokok, kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>78</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses memperoleh informasi tersusun yang mudah dipahami untuk memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyediakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data dapat ditampilkan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sebagainya.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan juga dikenal sebagai verifikasi yaitu tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti menyatakan kesimpulan dari data-data yang diperoleh. Prosedur ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan cara membandingkan pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung berdasarkan dasar-dasar konsep dalam penelitian tersebut.<sup>79</sup>

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan uji keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat memadukan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.<sup>80</sup> Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi dilakukan dengan cara menguji keefektifan, apakah proses dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran tahfiz sudah berjalan sesuai yang direncanakan ataukah belum. Oleh karena itu triangulasi juga digunakan untuk menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang efektivitas pembelajaran tahfiz di TPA Ash-Shiddiq yang diinformasikan oleh informan

---

<sup>78</sup> Burhannudin Ichsan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press, 2022, hlm. 65.

<sup>79</sup> Rosnani Siregar, *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*, Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020, hlm. 17.

<sup>80</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm 241.

kepada peneliti. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data diri dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan cara tersebut sehingga terdapat triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menilai kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Data biasanya dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan kemudian diperiksa dengan menggunakan observasi, kuesioner, atau dokumentasi. Ketika ketiga metode pemeriksaan kredibilitas data telah menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu berdiskusi lebih mendalam dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan bahwa data yang mereka gunakan akurat. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang setiap orang berbeda-beda.

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menilai kredibilitas data dilakukan dengan cara menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

#### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat kondisi narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang stabil dan valid sehingga akan lebih kredibel. Untuk itu pandangan kelayakan kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau tempat yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 273-274.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh guru tahfizh dengan kepala sekolah, dan santri. Untuk verifikasi data peneliti menggunakan informan tambahan selain informan utama yakni orang tua santri. Peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data, Seperti halnya dengan hasil wawancara yang dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum tentang Fokus Penelitian**

1. Sejarah berdirinya TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi

TPA Ash-Shiddiiq adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal bertempat di perumahan Mega Regency blok J 8 No. 1 Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, 17330. TPA Ash-Shiddiiq dinaungi oleh sebuah yayasan dakwah bernama yayasan Ash-Shiddiiq yang bergerak dibidang pengembangan keislaman. Yayasan Ash-Shiddiiq didalamnya juga mengurus TK Ash-Shiddiiq dan kegiatan dakwah lainnya. TPA Ash-Shiddiiq berdiri dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar Alquran sejak tahun 2009 untuk memfasilitasi masyarakat sekitar yang ingin mengaji. Sejalan dengan hal itu keberadaan TPA Ash-Shiddiiq juga berawal dari sebuah tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan hadirnya taman pendidikan Alquran di daerah sekitar. Perkembangan TPA Ash-Shiddiiq juga terus meningkat dengan bertambahnya santri yang masuk di kelas iqra'. Dengan demikian tenaga pengajar pun ikut bertambah, sarana ikut berkembang, dan hingga saat ini kelas iqra' berjumlah 6 kelas.<sup>82</sup>

Penggerak utama TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi adalah pemuka agama Islam di perumahan Mega Regency. Adapun tempat serta waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Ash-Shiddiiq yaitu dilaksanakan di gedung TK Ash-Shiddiiq pada hari senin-jumat, pukul 16:00 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB. Maka proses belajar mengajar di TPA Ash-Shiddiiq hanya berlangsung selama satu jam setengah, yaitu tepatnya dimulai setelah shalat ashar. Pada tahun 2020 dibuka program tahfizh yang

---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Purwaningsih, ketua TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, Jumat, 22 Maret 2024 Pukul 15.13 WIB.

diperuntukkan bagi santri yang telah lancar membaca Alquran dan juga telah lulus iqra' untuk melanjutkan pada kelas tahfizh. Santri yang akan masuk kelas tahfizh tentunya harus melewati tes membaca Alquran terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan dasar membaca Alquran yang dimiliki santri. Jika santri tersebut masih terbata-bata dalam membaca Alquran, sebaiknya ia harus kembali pada kelas iqra' untuk meluruskan bacaannya terlebih dahulu. Namun jika santri tersebut sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca Alquran, seperti panjang pendeknya sudah tepat dan tidak terbata-bata, maka santri tersebut bisa melanjutkan belajar di kelas tahfizh yang nantinya akan dibimbing oleh guru tahfizh untuk menghafal Alquran.<sup>83</sup>

## 2. Visi, misi, dan tujuan

### a. Visi

Membangun generasi yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlakul karimah.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islam
- 2) Berorientasi pada pengembangan kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, kemandirian serta tingkah laku dan akhlak peserta didik
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

### c. Tujuan

- 1) Pelurusan aqidah sesuai sunnah Rasul
- 2) Penguasaan hafal Alquran dan hadis
- 3) Bimbingan ibadah sesuai Alquran sunnah Rasul
- 4) Aplikasi akhlakul karimah.<sup>84</sup>

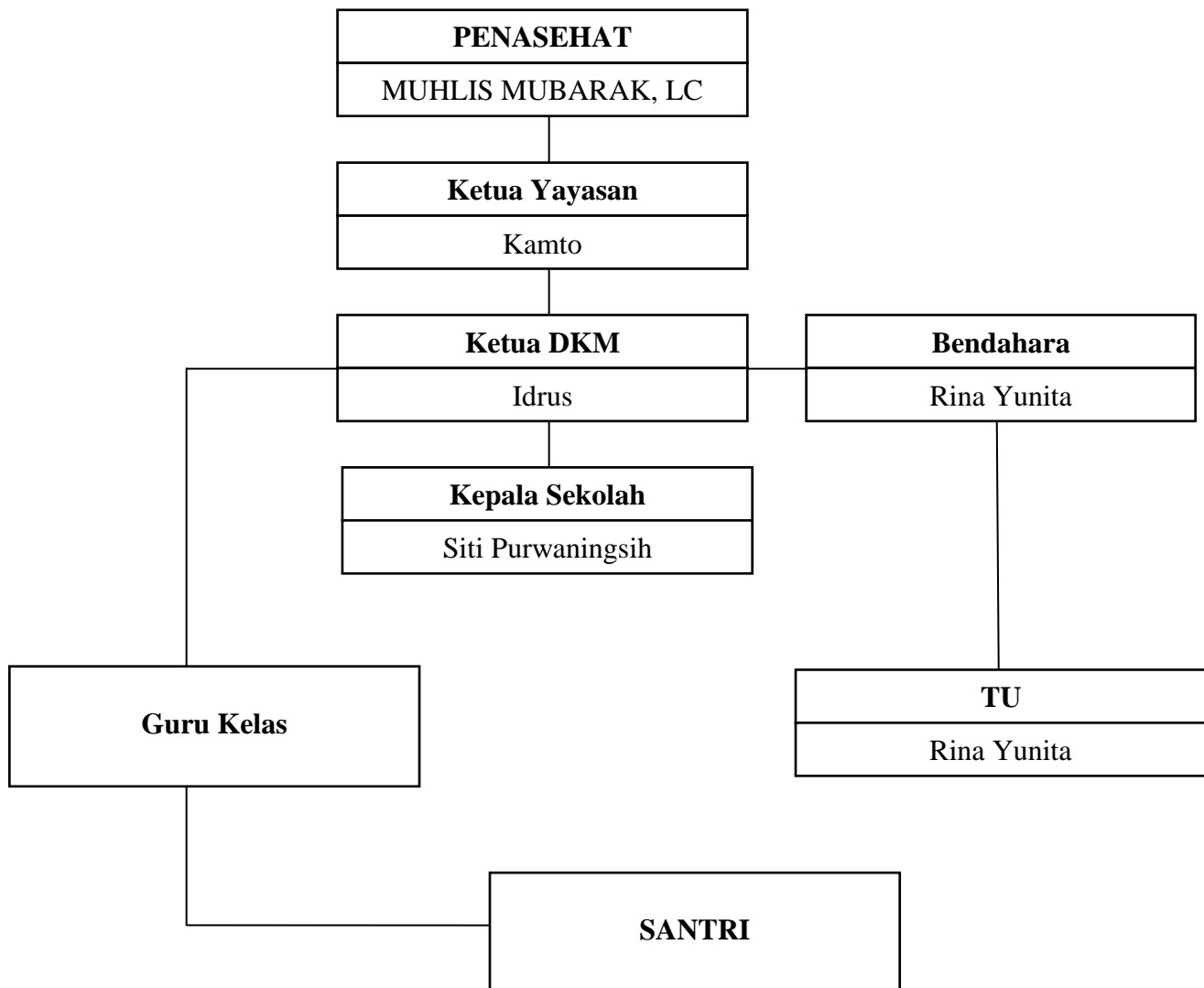
---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Ummu Kulsum, guru tahfizh TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, minggu, 24 Maret 2024 pukul 11.20 WIB.

<sup>84</sup> Dokumentasi buku catatan TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Jumat, 22 Maret 2024 pukul 09.25 WIB.

3. Struktur organisasi TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Yayasan TPA Ash-Shiddiiq<sup>85</sup>**



Sumber Data : Guide book TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi (22 Maret 2024).

<sup>85</sup> *Ibid.*

#### 4. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran maka pihak TPA telah menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana, yaitu:<sup>86</sup>

**Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Prasarana**

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas Tahfizh	2 Ruang
2	Ruang Kelas Iqra'	6 Ruang
3	Ruang Kantor	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang
5	MCK	4 Buah
6	AC	8 Buah
7	Pengeras Suara	1 Buah

#### 5. Keadaan tenaga pengajar di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

Peranan guru sebagai tenaga pengajar serta pendidik sangatlah penting di dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat santri dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran. Target hafalan di kelas tahfizh pada saat ini berjumlah 3 juz dari urutan akhir Alquran yaitu juz 30, juz 29, dan, juz 28. Pihak TPA sendiri tidak memberikan target minimal dalam setoran ayat pada setiap harinya. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak memberatkan santri, namun santri tetap difokuskan menghafal dan dibimbing

---

<sup>86</sup> Hasil Wawancara dengan Siti Purwaningsih, ketua TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, Selasa, 9 April 2024 Pukul 15.34 WIB.

oleh guru tahfiz agar tetap efektif dalam menghafal Alquran pada setiap harinya. Keberhasilan dalam setiap bidang studi tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Guru tahfiz dan guru iqra' selalu mendapatkan pengajaran dan arahan tentang kompetensi mengajar oleh kepala sekolah dan ustadzah pembimbing, yang diberikan setiap dua kali pertemuan dalam sepekan. Hal tersebut menunjukkan guru yang mengajar sudah dibekali ilmu pengetahuan dalam mengajarkan dan mendidik santri. Adapun daftar nama-nama pendidik terdapat pada lampiran.<sup>87</sup>

**Tabel 4.3 Jumlah Guru**

No	Guru Tahfiz	No	Guru Iqra'
1	2 guru	2	6 guru
Total	8 Guru		

Sumber Data : Data Guru TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi (8 Mei 2024)

6. Keadaan santri di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi

Santri merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena sasaran utama pendidikan adalah santri. Maka dalam proses belajar harus ada guru dan santri agar pembelajaran bisa berjalan dan terlaksana. Santri di TPA Ash-Shiddiiq berkisar usia 9-15 tahun dengan jenjang sekolah yang variatif dimulai dari kelas 3 SD sampai kelas 2 SMP. Di TPA Ash-Shiddiiq pun tidak memberikan batasan waktu harus berapa lama santri harus menyelesaikan target hafalannya. Hal tersebut di khususkan bagi santriwati yang belajar, adapun santriawan hanya diizinkan belajar di TPA Ash-Shiddiiq sampai ia balig, dikarenakan semua pengajar di TPA Ash-Shiddiiq adalah perempuan, hal tersebut dimaksudkan untuk menjalankan syariat Islam. Adapun daftar nama-nama santri terdapat pada lampiran.<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Hasil Observasi, efektivitas santri dalam proses pembelajaran, TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Selasa, 24 Maret 2024.

<sup>88</sup> *Ibid.*

**Tabel 4.4 Jumlah Santri**

No	Santriawan	No	Santriwati
1	3 anak	2	18 anak
Total	21 Santri		

Sumber Data : Kelas tahfizh TPA Ash-Shiddiiq  
Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi (27 Maret 2024).

## 7. Pembelajaran tahfizh

Kemampuan membaca Alquran sesuai ilmu tajwid yang benar melalui proses belajar dan mengajar yang menggunakan metode pengajaran yang disampaikan oleh guru. Pengetahuan tajwid merupakan landasan atau sarana mempelajari Alquran.<sup>89</sup> Dalam kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran guru diharuskan menggunakan metode yang tepat sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Metode adalah pendekatan terstruktur yang digunakan untuk melaksanakan suatu tugas sehingga memenuhi persyaratan yang ditentukan.<sup>90</sup> Setiap lembaga pendidikan mempunyai cara khusus dalam pembelajaran menghafal Alquran. Hasil observasi di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi yaitu:<sup>91</sup>

### a. Metode Tahfizh

#### 1) Setoran tambahan

<sup>89</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid*, Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020, hlm. 3.

<sup>90</sup> Badrudin, *Prinsip-Prinsip Metodologis Pembelajaran Hadis Nabawi*, Serang: Penerbit A-Empat, 2020, hlm. 1.

<sup>91</sup> Hasil observasi, metode pembelajaran santri dalam proses pembelajaran, TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Rabu, 25 Maret 2024.

Guru memberikan waktu kepada santri untuk menghafal hafalan baru sebagai hafalan tambahan sampai benar-benar hafal. Tidak ada aturan khusus dari TPA yang memberikan target harus berapa ayat yang wajib disetorkan oleh santri pada setiap harinya, atau bisa juga dibilang jika santri tidak sanggup menambah hafalan baru, santri bisa mengulang hafalan sebelumnya atau disebut dengan metode *takrir*.

Pada saat menyetorkan hafalan, santri maju kedepan satu per satu duduk di depan gurunya dengan menutup mushaf. Biasanya santri minimal menambah 1 ayat setiap harinya. Sebelum menyetorkan hafalan kepada guru, maka santri mempersiapkan hafalan terlebih dahulu, dengan cara sebagai berikut:

- a) Terlebih dahulu santri melihat mushaf sebelum disetorkan pada guru tentang hafalannya.
- b) Setelah dibaca dengan melihat mushaf kemudian dibaca tanpa melihat mushaf minimal tiga kali dalam satu ayat dan maksimal tidak terbatas dibaca tanpa menggunakan mushaf.
- c) Jika ayat yang dihafal sudah masuk dalam ingatan maka bisa melanjutkan untuk menghafal ayat berikutnya.

Sistem dalam menambah hafalan santri, guru memberikan batas toleransi kesalahan bacaan santri hanya 3 kali saja. Jika lebih dari 3 kali, guru menyuruh santri yang bersangkutan untuk mundur kembali menuju tempat duduknya untuk melancarkannya kembali hafalannya. Setoran hafalan baru ini dibatasi dengan toleransi, yang berguna untuk membiasakan santri menghafal dengan bacaan Alquran yang benar.

## 2) Metode Talaqqi

Dalam pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, guru menggunakan metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan penyetoran hafalan kepada guru tanpa melihat

mushaf. Proses talaqqi dilakukan untuk mengetahui proses hafalan santri dan memberikan masukan serta membenarkan jika ada ayat yang dibacakan santri salah. Guru membaguskan bacaan santri dengan membenarkan makhraj huruf dan mencontohkan bacaan yang benar.

### 3) Metode Talqin

Seorang guru menjelaskan beberapa trik dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengalaman yang ia miliki maupun yang ia peroleh menggunakan metode talqin. Metode talqin merupakan suatu cara penghafalan yang dilakukan oleh guru dengan membaca satu ayat kemudian ditiru oleh santri secara berulang-ulang. Talqin juga dapat disebut sebagai membaca dengan tenang dan pelan-pelan dalam mengikuti bacaan. Talqin dilakukan pada saat setelah semua santri selesai melakukan penambahan hafalan atau muraja'ah untuk pembekalan santri menghafal pada esok hari.<sup>92</sup>

### 4) Setoran Ulangan/Muraja'ah

Guru memberikan tugas muraja'ah hafalan yang telah dilewati kepada santri setiap pekannya. Setiap hari jumat sore guru memberikan jadwal tugas muraja'ah kepada santri kemudian santri diberikan waktu 2 hari yakni hari sabtu dan minggu untuk muraja'ah hafalan sebelumnya di rumah. Ketika santri sudah benar-benar hafal, orang tua atau wali santri akan membantu menyimak hafalan santri. Jika orang tua atau wali santri sudah selesai menyimak ananda muraja'ah, maka wali santri akan membuat laporan keterangan hafalan di grup kelas. Laporan tersebut selanjutnya akan ditinjau oleh guru. Pada hari senin santri membacakan kembali hasil muraja'ah di rumah dengan cara menyetorkan ulang kepada guru. Lalu guru memeriksa kembali setoran muraja'ahnya apakah sudah

---

<sup>92</sup> Aini Fadlilatun Ni'mah dkk, *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Alquran*, 2024, hlm. 9-10.



lancar atau belum, kemudian hasil muraja'ah tersebut akan dituliskan dalam buku prestasi santri.

#### 5) Metode Tes Hafalan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan ingatan yang kuat seseorang dalam menghafal adalah ketika seorang penghafal cermat dengan keberadaan ayat-ayat yang mempunyai kemiripan dalam susunan suratnya. Guru memilih metode tes hafalan berupa sambung ayat yang dilakukan pada saat pengujian hafalan. Setelah santri menyimakkan seluruh hafalan yang akan diujikan kepada guru, selanjutnya santri akan dites berupa sambung ayat. Cara ini dilakukan untuk melihat peningkatan hafalan santri dari satu surat ke surat berikutnya. Apabila santri berhasil menyelesaikan tes hafalan dengan lancar, maka santri dapat menghafal surat selanjutnya. Metode tes hafalan secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Guru menghentikan bacaan santri pada ayat yang sedang dibaca kemudian guru mengucapkan ayat secara acak dan menunjuk santri untuk melanjutkan sambungan ayat tersebut.
- b) Apabila terdapat santri yang belum hafal yang mengakibatkan bacaannya tersendat, guru memberikan kesempatan sebanyak 3 kali pengulangan dan apabila masih belum berhasil, maka guru meminta santri yang bersangkutan untuk duduk kembali dan diberikan penugasan berupa *tikrar* (mengulang) surat agar santri menguasai betul hafalannya.
- c) Santri yang diberikan kesempatan mengulang surat kemudian dalam jam pembelajaran saat itu santri masih belum mampu menghafal dengan lancar, maka santri tersebut diberikan kesempatan menyeter hafalan pada hari berikutnya. Santri disarankan menghafal dengan benar, apabila belum hafal secara baik santri tidak dapat melanjutkan hafalan pada surat berikutnya.

d) Guru memberikan penilaian berdasarkan:

- a) Penerapan tajwid dalam bacaan santri
- b) Kelancaran bacaan santri.

Ketika tes hafalan sudah selesai dilaksanakan kemudian guru akan menuliskannya di buku prestasi santri. Buku prestasi santri berisikan hafalan ayat pada setiap harinya dan juga berisikan data muraja'ah atau tes hafalan santri.<sup>93</sup>

## 2. Temuan Penelitian

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yaitu TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi yang mempunyai visi dan misi memiliki tempat pembelajaran Alquran yang berakhlakul karimah. Santri yang memiliki efektivitas yang baik dalam menghafal Alquran akan berdampak positif, baik terhadap dirinya pribadi maupun masyarakat pada umumnya yang dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri. Pengambilan data untuk menjawab penelitian tentang efektivitas pembelajaran tahfizh santri di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dengan cara memahami fenomena yang diteliti sehingga diperoleh data yang berupa uraian kata-kata. Kemudian peneliti memaparkan data yang berkaitan dengan efektivitas pembelajaran santri dalam proses menghafal Alquran.

### 1. Efektivitas pembelajaran santri di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi

Langkah-langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran yang berjalan secara efektif maka akan mencapai tujuan tertentu. Guru merupakan seorang yang paling bertanggung jawab dalam

---

<sup>93</sup> Hasil observasi, metode pembelajaran santri dalam proses pembelajaran, TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, selasa, 28 Maret 2024.

pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Efektivitas pembelajaran sangat diperlukan oleh para santri untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya efektivitas pembelajaran yang baik maka santri akan belajar lebih aktif sampai pada akhirnya hasil belajar dapat dicapai secara optimal. Untuk itu keefektifan sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, terutama dalam menghafal Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

Keefektifan pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq juga diungkapkan oleh Ibu Siti Purwaningsih, selaku kepala sekolah TPA Ash-Shiddiiq, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq sudah efektif sekali, pelajaran yang diberikan di TPA tidak lebih berat dibanding dengan pelajaran umum yang mereka sudah jalani di sekolah formal. Santri kondusif dalam belajar dan fokus dalam mengajinya sehingga santri tidak merasa berat.”<sup>94</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ummu Kulsum selaku guru tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran Tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq sudah terlihat efektif, hal ini dapat tercermin dari pendidikan santri yang mengalami peningkatan kualitas muatannya, yakni bacaan mereka sudah lebih baik. Pada awal ketika santri masuk kelas tahfizh, bacaan mereka sangat harus diperbaiki terutama hukum-hukum tajwidnya belum dikuasai. Guru tahfizh sangat membimbing santri dalam membaca dan menghafal Alquran dengan benar. Saya menggunakan metode talqin lalu memperbaiki setiap huruf yang belum sesuai dengan tajwid dan seterusnya. Sampai berjalannya waktu alhamdulillah bacaan mereka terdapat perubahan dan bisa melanjutkan hafalan Alqurannya hingga saat ini.”<sup>95</sup>

Beliau juga mengatakan:

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Siti Purwaningsih, kepala sekolah TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, Jumat 22 Maret 2024 Pukul 15.13 WIB.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ummu Kulsum, Guru tahfizh TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, Minggu 24 Maret 2024 Pukul 11.00 WIB.

“Santri yang telah menghafal melalui proses membaca berulang-ulang diwajibkan menyetorkan hafalannya kepada guru. Bagi santri yang dianggap telah lancar dan bagus bacaannya boleh melanjutkan ke hafalan selanjutnya. Sedangkan bagi santri yang masih kurang lancar dalam hafalannya diberi kesempatan untuk mengulangi bacaan tersebut sampai benar-benar hafal dengan sempurna.”<sup>96</sup>

Pembelajaran tahfizh merupakan sebuah materi tentang menghafal Alquran untuk merubah bacaan agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini, diperlukannya keseriusan dalam pembelajaran dari mulai pengajarnya, metode, sampai sarana untuk kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran tahfizh. Tujuan dari hal tersebut adalah mampu menghasilkan output yang baik untuk objek pendidikannya yaitu santri. Metode yang tepat akan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mencapai tujuan yang diharapkan dari suatu pembelajaran. Salah satu metode yang dipakai di TPA Ash-Shiddiiq adalah metode muraja’ah yang dilakukan di TPA dan juga di rumah. Untuk melihat hasil muraja’ah santri di rumah selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan beberapa orang tua santri.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu dari santri bernama Cinta Azzahra, menanyakan perihal efektivitas tugas muraja’ah yang diberikan guru kepada santri, kemudian beliau menuturkan:

“Tugas muraja’ah di rumah menurut saya sudah efektif sehingga membuat anak saya yang mungkin agak melupakan surat-surat sebelumnya jadi berusaha membuka Alquran lagi dan menghafal kembali surat-suratnya.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari Cinta Azzahra dapat diketahui bahwa faktor pendukung muraja’ah hafalan Alquran di TPA Ash-Shiddiiq ini berjalan efektif di karenakan santri menjadi terpancing kembali untuk muraja’ah hafalan sebelumnya. Selanjutnya peneliti melakukan

---

<sup>96</sup> *Ibid.*

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan orang tua santri Cinta Azzahra, Minggu, 24 Maret 2024 Pukul 12.52

wawancara dengan orang tua dari santri yang bernama Dzihni Athifa dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan:

“Pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq termasuk efektif karena dengan adanya tugas muraja’ah di rumah, orang tua bisa tahu sampai mana perkembangan anak-anak.”<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dari Dzihni Athifa dapat diketahui bahwa muraja’ah yang disediakan dalam pembelajaran tahfizh bisa membantu orang tua melihat perkembangan hafalan anaknya. Sehingga dengan hal itu dapat memperbaiki hafalan santri. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan orang tua dari santri bernama Najiyah Nurislami dengan pertanyaan yang sama beliau menuturkan:

“Alhamdulillah efektif sekali metode muraja’ah di rumah. Sebab, pendekatan guru dalam mengarahkan anak muraja’ah di rumah lebih dituruti oleh anak, sehingga hafalan anak saya ada perkembangan.”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua Najiyah Nurislami dapat diketahui bahwa terdapat perkembangan belajar pada santri sehingga metode muraja’ah menjadi efektif. Hasil wawancara peneliti dengan para orang tua santri menunjukkan jawaban yang hampir sama, dengan jawaban program muraja’ah sudah efektif dengan melihat perkembangan hafalan dari anak-anaknya masing-masing.

Kegiatan inti adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan didukung oleh orang tua agar santri dapat mencapai hasil belajar yang telah direncanakan. Peneliti dapat menyimpulkan mengenai wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terhadap kepala sekolah, guru tahfizh dan juga wali santri TPA Ash-Shiddiiq, mereka memiliki pendapat yang sama yang mengatakan

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan orang tua santri Dzihni Athifa, Minggu, 24 Maret 2024 Pukul 14.42 WIB

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan orang tua santri Najiyah Nurislami, Minggu 24 Maret 2024 Pukul 13.17 WIB

proses pembelajaran sudah efektif dan metode pembelajaran tidak memberatkan bagi santri dan juga guru mengupayakan pembelajaran yang optimal untuk santri.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi

Efektivitas pembelajaran bagi setiap santri, tidak selamanya dapat berlangsung sesuai harapan. Kadang lancar kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa amat sulit dalam mencerna. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi tetapi kadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi khususnya dalam belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang berkelanjutan dan terjadi secara terus-menerus. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dari kedua faktor tersebut kadang menimbulkan semangat dalam belajar kadang juga mengganggu santri dalam pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala TPA Ash-Shiddiiq Ibu Siti Purwaningsih beliau mengatakan:

“Faktor utama yang mendukung hafalan Alquran santri adalah adanya tekad yang kuat dari diri sendiri dan memahami tujuan maupun keutamaan menghafal Alquran. Dengan tekad dan sudah memahami makna tersebut, santri akan sungguh-sungguh dalam menghafal Alquran. Selain itu motivasi dari guru pun sangat berpengaruh bagi santri, karena jika seorang guru yang menyampaikan nasehat kepada santri, mereka akan lebih menanggapi dan mendengarkannya. Banyak muraja’ah juga bisa menjadi pendukung hafalan santri, karena dengan muraja’ah seluruh santri mampu mengingat kembali hafalan Alquran yang telah lalu. Sementara faktor yang menghambat hafalan santri itu adalah padatnya jadwal yang harus diikuti santri setiap harinya, sehingga terdapat santri yang jarang hadir untuk menghafal Alquran ke TPA.”<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TPA Ash-Shiddiiq dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung siswa itu adalah adanya tekad dari diri sendiri dan motivasi dari guru serta muraja’ah yang sudah di jalankan. Dan

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Siti Purwaningsih, kepala sekolah TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Selasa, 26 Maret 2024 Pukul 15.13 WIB.

faktor penghambatnya adalah padatnya jadwal belajar santri sehingga terdapat santri yang tidak masuk TPA. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ummu Kulsum dengan pertanyaan yang sama, beliau mengemukakan:

“Banyak faktor yang mendukung hafalan santri diantaranya faktor internal dan faktor eksternal seperti motivasi dari guru, misalnya guru menceritakan tentang keutamaan menghafal Alquran kemudian santri terpancing untuk kembali semangat dalam menghafal, lalu dukungan dari orang tua juga penting untuk hafalan santri. Setelahnya adalah niat serta bakat santri untuk menghafal Alquran yang sangat berpengaruh terhadap keefektifan dalam hafalannya. Terakhir adalah daya ingat atau kecerdasan pada beberapa santri yang membuat hafalannya cepat bertambah. Sedangkan faktor penghambat hafalan santri adalah rasa minat yang kurang dalam menghafal sehingga menyebabkan kemalasan ketika menghafal, hal tersebut bisa jadi dikarenakan faktor kelelahan dari belajar di sekolah formal atau faktor pikiran karena banyak tugas sekolah sehingga lupa akan hafalannya. Lingkungan juga mempengaruhi hafalan santri misalnya kurang muraja’ah dirumah yang biasanya diakibatkan oleh pengaruh *gadget*. Terakhir, terdapat santri yang sering tidak masuk ke TPA sehingga tertinggal pelajaran maupun hafalannya.”<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ummu Kulsum dapat diketahui banyaknya faktor yang mendukung dan menghambat hafalan santri mulai dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi hafalan santri. Dapat di ketahui juga bahwa faktor yang sangat berpengaruh sekali terhadap hafalan santri adalah adanya motivasi dan niat yang kuat dari diri sendiri, banyak muraja’ah ditambah dengan dukungan dari guru maupun orang tua. Faktor penghambat hafalan santri juga sangat perlu dihilangkan karena akan menimbulkan masalah terhadap santri itu sendiri. Salah satu faktor penghambat hafalan santri yaitu kurangnya muraja’ah serta rasa malas yang dapat menimbulkan rusaknya hafalan santri, dengan sebab tersebut maka diperlukan cara untuk meningkatkan keefektifitasan hafalan Alquran santri.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan kepala sekolah TPA Ash-Shiddiiq Ibu Siti Purwaningsih beliau mengatakan:

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ummu Kulsum, guru tahfizh TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Selasa, 26 Maret 2024 Pukul 13.22 WIB.

“Efektif adalah usaha untuk menghasilkan tujuan dengan cara tepat sehingga keseriusan efektif tidaknya ini tergantung kerjasama antara pihak TPA dan orang tua. Dengan mengarahkan guru-guru tahfizh agar dapat mengontrol santri dan membagi waktunya semaksimal mungkin. Saya juga selalu menganjurkan kepada para guru agar selalu mengingatkan dan memberikan motivasi terhadap santri sebagai penunjang hafalan santri supaya tercapai”.<sup>102</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Liyana Zahira dengan pertanyaan di atas, santri tersebut mengatakan bahwa:

“Faktor yang mendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya motivasi dari orang tua dan guru, selain itu lingkungan yang sesuai juga sangat mendukung untuk menghafal Alquran. Faktor penghambatnya karena pulang sekolah formal juga sudah sore sehingga ke TPA telat dan waktu menghafal menjadi sebentar dan sering lupa akan hafalan dikarenakan kurangnya muraja’ah.”<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Liyana dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya motivasi dan lingkungan yang sesuai untuk tetap semangat menghafal. Faktor penghambatnya adalah karena jadwal sekolah yang padat yakni pulang sore hari, sehingga waktu menghafal jadi sebentar dan kurangnya muraja’ah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Kyra dengan pertanyaan yang sama santri tersebut mengatakan:

“Faktor pendukung serta penghambatnya adalah badan yang sehat, karena jika sakit tidak bisa masuk TPA untuk menghafal, dan yang juga menghambat adalah karena pengaruh dari bermain *handphone* di rumah sehingga malas dari menghafal.”<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Kyra dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran adalah badan yang

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Siti Purwaningsih, kepala sekolah di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, Jumat 22 Maret 2024 Pukul 15.13 WIB

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Liyana Zahira, santri tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Rabu, 27 maret 2024 Pukul 16.00 WIB

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Liyana Zahira, santri tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Kamis, 28 maret 2024 Pukul 16.30 WIB



sehat serta pengaruh *handphone* juga ikut menjadi penghambat beliau dalam menghafal. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Shoofia dengan pertanyaan yang sama siswa tersebut mengatakan:

“Faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya teman yang sama-sama menghafal Alquran, sehingga membuat saya lebih giat lagi untuk menghafal Alquran faktor penghambatnya kalau di rumah suka bermain *handphone* sehingga menjadi lupa untuk muraja’ah.”<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Shoofiya dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya faktor teman yang sama-sama berjuang dalam menghafal Alquran dan faktor tidak muraja’ah di rumah penyebabnya adalah gangguan dari *handphone*. Sehingga faktor pendukung santri saat ini adalah santri sangat terbantu dengan motivasi dari guru, orang tua dan juga teman maupun lingkungan, yang dapat meningkatkan semangat mereka dalam menghafal. Peneliti melakukan wawancara kembali dengan santri yang bernama Najiyah dengan pertanyaan diatas santri tersebut mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya adalah orang tua yang selalu rajin mengingatkan untuk menghafal dan berangkat ke TPA. Faktor penghambatnya karena sudah lelah belajar di sekolah formal yang harus kami penuhi setiap harinya. Selain itu rasa malas pun sering mengganggu karena pengaruh *handphone* juga.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Najiyah dapat diketahui bahwa faktor pendukungnya adalah dukungan orang tua dan faktor penghambat dalam menghafal Alquran adalah adanya rasa jenuh, malas saat menghafal Alquran diakibatkan oleh pengaruh *handphone* juga. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kembali dengan Ibu Ummu Kulsum mengenai metode pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi:

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Shoofiya, santri tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Kamis, 28 maret 2024 Pukul 16.30 WIB

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Najiyah, santri tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Senin, 1 April 2024 Pukul 16.00 WIB

“Metode umum yang digunakan dalam pendidikan Tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq adalah memulai dengan menambah hafalan meskipun hanya satu ayat, dan menggunakan metode *takrir* atau ulang hafalan. Namun saya lebih menekankan kepada santri untuk menambah hafalan karena biasanya santri lebih bersemangat dalam mengulang hafalan sehingga mereka tidak menambah hafalan baru, dan minat untuk menambah hafalan itu sangat berkurang jika tidak dikontrol. Guru khawatir jika terus mengulang ayat yang telah lalu dan tidak menambah hafalan maka perkembangannya menjadi lambat. Oleh sebab itu guru menerapkan metode tes hafalan. Metode ini digunakan saat santri sudah menyelesaikan hafalannya sebanyak satu surat. Jadi saya tidak memberikan izin kepada santri untuk melanjutkan hafalan pada surat berikutnya sebelum tes hafalan terlebih dahulu. Tes hafalan berguna untuk mengetahui kualitas hafalan santri, sehingga dengan metode tes hafalan ini menuntut santri untuk serius dalam menghafal Alquran dan menjaganya. Sebelum tes hafalan dilakukan, santri harus mempersiapkan hafalannya dengan baik dan jika masih belum lancar maka santri harus mengulang di hari berikutnya. Perlunya juga kerja sama antara guru dan orang tua dalam metode muraja’ah pekatan di rumah, karena orang tua atau wali santri yang memegang peranan penting agar santri tetap efektif dalam muraja’ah sehingga dapat mempertahankan hafalan-hafalannya.”<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa metode muraja’ah dan peranan orang tua memegang peranan penting dalam sejauh mana efektivitas pembelajaran tahfizh bagi anak-anaknya. Pembelajaran di kelas pun menjadi bagian penting yang mempengaruhi hafalan santri. Hal tersebut sejalan dengan observasi serta pengamatan yang peneliti lakukan di TPA Ash-Shiddiiq, peneliti melihat secara langsung terkait efektivitas pembelajaran di kelas dan cara guru untuk mencapai pembelajaran tahfizh yang efektif diantaranya:<sup>108</sup>

- a. Dalam efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran terdapat beberapa santri yang rajin dan aktif dalam kegiatan belajar namun ada juga yang masih kurang, seperti santri kurang fokus menyimak penjelasan guru. Santri yang kurang mengamati atau memahami penjelasan guru dalam kegiatan belajar

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Ummu Kulsum, guru tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, Selasa, 19 Maret 2024 Pukul 13.12 WIB

<sup>108</sup> Hasil observasi, efektivitas santri dalam proses pembelajaran, TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Senin, 23 Maret 2024.

menjadikan santri tersebut kurang maksimal dalam segi praktek terkait menghafal Alquran.

- b. Faktor internal dan faktor eksternal yang mendukung maupun menghambat pembelajaran tahfizh santri. Problematika yang sering menghambat santri dalam menghafal Alquran diantaranya adalah faktor internal dari diri santri sendiri seperti padatnya jadwal dan rasa malas yang datang akibat pengaruh penggunaan *handphone* sehingga tidak muraja'ah di rumah sehingga lupa akan surat yang dihafal. Cara yang dilakukan guru untuk menangani problematika tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mengatur waktu dengan cermat
- 2) Membaguskan bacaan sesuai tajwid yang benar dengan pemberian materi yang dilakukan secara berkala
- 3) Memberikan nasehat agar selalu rajin menghafal dan rajin muraja'ah agar hafalannya semakin melekat
- 4) Selalu memotivasi dan mengingatkan santri agar jangan malas dalam menghafal Alquran
- 5) Menggunakan metode takrir (mengulang hafalan)
- 6) Menggunakan tes hafalan.

Proses pembelajaran yang diusahakan guru untuk mencapai hasil yang optimal tidak selamanya berjalan dengan baik, namun seorang guru dapat membantu menemukan solusi bagi hambatan yang dialami santri. Pembelajaran yang efektif sesuai dengan harapan tentunya perlu kerjasama yang baik antara guru sebagai pengajar maupun santri yang menjadi objek dalam pengajaran.

### **3. Pembahasan temuan penelitian**

Proses pembahasan hasil temuan penelitian diawali dengan analisis menyeluruh terhadap seluruh data yang tersedia dari berbagai ringkasan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis hasil

penelitian juga mengacu pada proses melanjutkan penelitian setelah dimulai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tahfiz Alquran serta faktor pendukung juga penghambat santri dalam menghafal Alquran di TPA Ash Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Peneliti akan mendeskripsikan temuan-temuan dari analisis data karena penelitian ini bersifat deskriptif berdasarkan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan observasi.

#### 1. Efektivitas pembelajaran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu usaha, kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu hal dibidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi juga mencerminkan sejauh mana santri dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Biasanya gambaran prestasi santri bisa dinyatakan dengan simbol atau huruf tergantung dari pengajarnya. Banyaknya ayat yang sudah di hafal santri menjadi salah satu barometer untuk mengetahui efektivitas pembelajaran menghafal Al Qur'an santri di TPA Ash Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Dengan demikian hasil yang dicapai oleh santri dalam menghafal Alquran yang dijadikan acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5 Daftar Jumlah Ayat Hafalan Santri kelas Tahfiz TPA Ash-Shiddiiq Tahun 2024**

No	Nama	Surat	Jan	Feb	Maret
1	Adika	Al-Mudasssir	<i>Full</i>		
		Al-Muzzammil		1-12	
					Muraja'ah

2	Aisyah	Al-Infitar	1-19	
		Al-Infitar-At-Takwir		19-29
		At-Takwir-Al-Insan		29-28
3	Al-Ghuzayyah	Al-Hasr	1-5	
				5-12
				Muraja'ah
4	Asyiah	Al-Ma'arij-Al-Mulk	<i>Full-27</i>	
		Al-Mulk-At-Tahrim		27-12
		At-Tahrim-At-Talaq		12-4
5	Aulia	Ath-Taghabun	<i>1-Full</i>	
		Al-Munafiqun		1-9
		Al-Jumu'ah		9-12
6	Cinta	At-Tahrim-At Talaq	<i>Full-4</i>	
		At-Talaq-At-Tagabun		4-18
		At-Tagabun-Al Munafiqun		<i>4-Full</i>
7	Dzihni	Al-Insam	<i>Full</i>	
		Al-Qiyamah-Al-Muddassir-Al-Muzammil		<i>Full</i>
		Al-Jin-Nuh		<i>Full-15</i>
8	Elvina	Al-Mutafifin-Al-Infitar	<i>Full-5</i>	
		Al-Infitar-At-Takwir		5-7
		At-Takwir		7-23
9	Haura	Nuh	<i>Full</i>	

		Al-Ma'arij		1-29	
		Al-Ma'arij			29-Full
10	Kyra	Al-Mumtahanah	1-8		
				8-10	
					10-13
11	Khosyi	Al-Buruj	1-11		
		Al-Buruj-Al-Insyiqaq		Full-18	
		Al-Insyiqaq-Al-Mutafifin			18-14
12	Liyana	Nuh	1-15		
		Nuh		15-20	
		Nuh			20-23
13	M. Hifzhul	Al-Muddassir	Full		
		Al-Muzzammil		1-12	
		Al-Muzzammil			12-14
14	M. Shalahudin	Al-Insan	1-30		
		Al-Insan-Al-Muddassir		Full-22	
		Al-Muddassir			22-35
15	Najiyah	Al-Mulk-At-Tahrim	Full-4		
		At-Tahrim		4-9	
		At-Tahrim			Full
16	Quina	Nuh-Al-Ma'arij	Full-22		
		Al-Ma'arij		Full	

		Al-Haqqah		1-10
17	Riska	Al-Mutafifin	1-20	
		Al-Mutafifin-Al-Infitar		20-9
		Al-Infitar		9-Full
18	Rumaisya	Al-Infitar	1-19	
		Al-Infitar-At Takwir		Full
		‘Abasa		1-22
19	Sefina	Al-Insan	Full	
		Al-Qiyamah		Full
		Al-Muddassir		1-17
20	Ummu Salma	Al-Haqqah	1-22	
		Al-Haqqah		21-31
		Al-Haqqah		31-47
21	Zhafira	At Takasur	Full	
		Al-‘Alaq		Full
		Al-‘Alaq		Muraja’ah

Sumber Data : Buku Prestasi Santri Tahfizh TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi (28 Maret 2024)

**Rekapitulasi Hafalan Siswa kelas VII-6 MTs Hifzil Quran  
Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara Medan Tahun Ajaran  
2019/2020**

No	Juz	Jumlah Orang
1	Juz 30	5
2	Juz 29	10
3	juz 28	6
<b>Jumlah</b>	<b>21 orang</b>	

Berdasarkan tabel di atas jumlah hafalan santri dalam tiga bulan terakhir sangatlah bervariasi antara santri yang satu dengan yang lainnya. Pada keseluruhan menunjukkan cara yang di terapkan guru dalam menghafal Alquran sangatlah besar pengaruhnya dengan pencapaian target hafalan santri TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Serang Baru saat ini. Guru memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan Alquran kepada santrinya. Guru juga memperhatikan setiap perkembangan hafalan santri namun terdapat beberapa santri yang hafalannya lambat karena seringnya tidak masuk ke TPA.

Penilaian terhadap proses pembelajaran tahfizh Alquran dilakukan oleh guru itu tidak terpisah dari pembelajaran dan metode pengajarannya. Dengan demikian penilaian hasil belajar tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan belajar santri dalam hal penguasaan materi ayat yang telah dipelajari atau yang sudah di hafal. Dalam melaksanakan tes hafalan Alquran setiap selesai satu surat sesuai dengan hafalan terakhir yang telah dihafal sehingga dapat diperoleh gambaran hasil belajar yang efektif dan dapat melanjutkan hafalan pada surat berikutnya. Dari ujian tes yang dilakukan oleh guru terhadap santri, hal tersebut bisa di jadikan acuan bahwa efektivitas pembelajaran tahfizh berhasil. Dalam pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq menggunakan kartu prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan studi hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar ini sangat penting dalam kegiatan belajar pada tingkat dan jenis tertentu yang berada di lembaga pendidikan. Prestasi juga mencerminkan sejauh mana santri dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menghasilkan sebuah prestasi yang memuaskan memerlukan cara yang baik dan tepat sehingga menghasilkan efektifitas pembelajaran tahfizh.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap efektifitas pembelajaran santri dalam proses menghafal Alquran, serta wawancara dengan



pengajar kelas tahfizh, maka dapat penulis ketahui kualitas efektivitas pembelajaran santri di TPA Ash-Shiddiiq adalah sebagai berikut:<sup>109</sup>

- a. Pemilihan metode pembelajaran dari guru yang sangat berpengaruh untuk keefektifan hafalan santri menjadi lebih giat dalam menghafal Alquran.
  - b. Kedisiplinan dari guru dapat membantu santri untuk mengontrol waktu agar antri sdapat disiplin juga dalam menghafal Alquran secara efektif. Guru juga sering mengingatkan santri agar senantiasa menghafal dengan tekun dan jangan malas dalam mengulang hafalan.
2. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, secara umum faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran terbagi menjadi dua:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Unsur-unsur internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- 1) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu,<sup>110</sup> seperti keadaan jasmani, atau fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, jika kondisi fisik sedang sakit maka akan menghambat perkembangan hafalan Alquran.
- 2) Faktor psikologis adalah salah satu susunan psikologis individu yang mungkin mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis utama

---

<sup>109</sup> Hasil observasi, efektivitas santri dalam proses pembelajaran, TPA Ash-Shiddiiq kecamatan Serang Baru kabupaten Bekasi, Senin, 22 April 2024.

<sup>110</sup> Zulqarnain, dkk, *op. cit.*, hlm. 21.

yang mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat.<sup>111</sup>

- a) Motivasi adalah tindakan yang mengakibatkan, menyalurkan, dan memelihara perilaku atau tindakan manusia.<sup>112</sup> Motivasi bukanlah faktor tunggal yang mempengaruhi tingkat prestasi santri di TPA Ash-Shiiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi. Motivasi merupakan faktor yang selalu dibutuhkan santri dalam menghafal Alquran.
- b) Kecerdasan yaitu mengacu pada kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari fisiologi dan psikologi manusia. Memproses jenis informasi dilakukan oleh jaringan syaraf tertentu. Kecerdasan dapat menentukan cara seseorang dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.<sup>113</sup>
- c) Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar, apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat santri, maka santri tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.<sup>114</sup> Apabila santri memiliki minat yang besar untuk menghafal walaupun padat jadwal akan tetap berusaha untuk tetap melaksanakan kegiatan menghafal. Minat yang kurang pun akan mengakibatkan rasa malas dalam menghafal Alquran sehingga menjadi lupa akan hafalannya.
- d) Bakat adalah kemampuan potensial dari diri seseorang yang apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Jika bahan pelajaran yang dipelajari santri sesuai

---

<sup>111</sup> *Ibid.*

<sup>112</sup> Ari Prasetyo, *Pengantar Manajemen Islami*, Airlangga University Press, 2021, hlm. 182.

<sup>113</sup> M Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, Guepedia, 2021, hlm. 15.

<sup>114</sup> Anggit Grahito Wicaksono, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, Dan Implementasinya*, Surakarta: Unisri Press, 2020, hlm. 68-69.

dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang dan lebih giat dalam belajar. Bakat dalam menghafal Alquran yang dimiliki seorang santri akan mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>115</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar diri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal dibedakan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga yang cukup mempengaruhi belajar ini adalah cara orang tua mendidik. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang tidak terlalu mendukung pendidikan anak-anak mereka, misalnya, menunjukkan kurangnya minat terhadap pendidikan mereka dan tidak menyadari pentingnya kebutuhan anak-anak dalam belajar, maka pendidikan anaknya menjadi tidak teratur. Metode muraja'ah di rumah yang menjadi faktor pendukung santri dalam menghafal Alquran juga memerlukan kerja sama antara guru dan orang tua supaya terciptanya cita-cita menjadikan anak-anak penghafal Alquran yang berkualitas.

Keluarga merupakan bagian penting terhadap kehidupan pribadi santri, terutama dalam hal muraja'ah Alquran dan pengaruh penggunaan *handphone* di rumah. Lingkungan keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Predikat ini mengidentifikasikan betapa pentingnya pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan kepribadian santri. Santri akan menghabiskan waktu lebih banyak di rumah, sehingga keluarga mempunyai upaya yang lebih dalam untuk membantu santri agar selalu bersama Alquran.

---

<sup>115</sup> *Ibid.*

## 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi ini adalah metode mengajar, relasi guru dengan santri, dan keadaan sarana dan prasarana.

### 1) Metode mengajar

Mengajar adalah suatu upaya untuk menciptakan kondisi yang sesuai untuk berlangsungnya kegiatan belajar santri, dimana santri dan guru harus sama-sama aktif. Untuk mencapai tujuan yakni santri dapat belajar dengan baik, maka metode belajar harus diusahakan setepat, seefisien, dan seefektif mungkin<sup>116</sup> Di TPA Ash-Shiddiiq menggunakan metode tahfizh, talqin, talaqqi, takrir, muraja'ah dan tes hafalan yang dikombinasikan oleh guru dalam proses pembelajarannya.

### 2) Relasi guru dengan Santri

Di dalam relasi guru dan santri yang berjalan dengan baik, santri akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pembelajaran yang diberikan sehingga santri akan berusaha dengan sebaik-baiknya untuk mengikuti pembelajaran. Jika terjadi sebaliknya, santri membenci gurunya, maka ia segan mempelajari pembelajaran yang diberikan,<sup>117</sup> akibatnya santri tidak menyerap materi yang disampaikan dengan baik.

### 3) Sarana dan prasarana

Keberhasilan belajar santri juga didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di tempat belajar. Sarana dan prasarana yang memadai juga membantu tercapainya hasil belajar yang maksimal. Di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi untuk sarana dan prasarananya sudah cukup memadai, menunjang kegiatan efektivitas pembelajaran santri dengan baik.

---

<sup>116</sup> *Ibid.*, hlm. 75.

<sup>117</sup> *Ibid.*, hlm. 76.

#### 4) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar santri. pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan santri dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang berkaitan dengan santri di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi adalah media masa (*mas media*), dan teman bergaul dalam lingkungannya.

##### 1) Media masa (*mas media*)

Media masa adalah sarana yang digunakan oleh sebuah lembaga atau individu untuk mengkomunikasikan pesan pada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonym sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.<sup>118</sup> Pada wawancara bersama guru dan santri di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi media masa yang paling senang digeluti oleh para santri adalah *handphone*. *Mas media* yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap santri dan juga terhadap belajarnya, akan tetapi sebaliknya *mas media* yang buruk juga berpengaruh buruk pada santri. Maka dari itulah perlu kiranya santri mendapat bimbingan dan kontrol yang cukup bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik di dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat agar tidak terjadi salah langkah.<sup>119</sup>

##### 2) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul santri lebih dapat masuk pada jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri santri, begitu juga sebaliknya, teman

---

<sup>118</sup> Silvia Irene dkk, *Manajemen Media Massa*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021, hlm. 38.

<sup>119</sup> Wicaksono., *op. cit.*, hlm. 80.

bergaul yang buruk pasti mempengaruhi sifat buruk juga.<sup>120</sup> Teman yang rajin dalam menghafal Alquran juga sangat memberi pengaruh terhadap teman yang lain. Dalam observasi peneliti di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, terdapat santri sedang serius menghafal, maka teman yang lainpun ikut serius dalam menghafal, jika terdapat antar santri yang bercanda dan mengobrol di kelas maka suasana kelas menjadi berisik dan guru harus mengingatkan para santri untuk kembali fokus menghafal.<sup>121</sup>

Proses pembelajaran tahfzh Alquran tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan menghasilkan sebuah prestasi yang memuaskan diperlukan cara yang baik dan tepat yang memiliki kesesuaiannya dengan tujuan pembelajarannya. Diharapkan juga dari adanya faktor pendukung itu, santri dapat memanfaatkannya dengan baik agar apa yang ia pelajari selama ini bermanfaat. Selain faktor pendukungnya, ada juga faktor penghambat yang dirasakan oleh santri. Faktor penghambat dalam menghafal Alquran yang memiliki kesamaan ataupun berbeda-beda pada tiap santri harus segera diatasi bersama, baik dari guru maupun orang tua agar hafalan santri tidak terganggu.

Dari data yang peneliti peroleh melalui observasi serta wawancara di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi menemukan beberapa data yang masuk pada pembahasan, yakni: faktor yang menjadi hambatan dalam belajar santri adalah kurangnya minat santri dalam menghafal sehingga menimbulkan kemalasan dalam menghafal dan menjadi lupa dengan hafalannya. Dengan kurangnya minat juga, santri menjadi jarang masuk ke TPA karena jadwal sekolah formal yang pulang larut sore yang membuat beberapa santri kelelahan. Selanjutnya adalah penggunaan *handphone* yang kurang bijak,

---

<sup>120</sup> *Ibid.*, hlm 81.

<sup>121</sup> Hasil observasi, efektivitas santri dalam proses pembelajaran, TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, Senin, 23 Maret 2024.

sehingga mengakibatkan santri kurang dalam muraja'ah hafalan di rumah. Faktor pendukung santri dalam menghafal diantaranya adalah adanya bakat, kecerdasan, dan kesehatan dari santri, sehingga bisa terus menghafal Alquran. Selain itu yang menjadikan faktor pendukung adalah motivasi dari guru dan orang tua yang senantiasa memberikan semangat dan nasehat dalam hal keteladanan dan kebajikan. Faktor teman dan metode mengajar pun mempengaruhi hafalan santri. Santri yang rajin dalam menghafal Alquran akan memberikan semangat kepada teman lainnya untuk ikut menghafal juga. Terakhir, metode yang bervariasi yang diberikan guru berupa metode tahfizh, *takrir*, *talaqqi*, *talqin*, dan muraja'ah merupakan hal yang berkesinambung dalam proses pembelajaran karena semua rencana terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan maupun yang dtujukan, sehingga sebagai seorang guru tentu harus tetap menginovasikan pembelajaran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti akan mengambil sebuah kesimpulan yang didasarkan pada pembahasan yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini. Selain itu peneliti juga akan memberikan beberapa saran serta rekomendasi yang dapat digunakan sebagai kontribusi dalam efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq sudah efektif, hal ini terlihat dari proses pembelajaran tahfizh Alquran pada santri di TPA Ash-Shiddiiq telah diimplementasikan dengan baik sesuai dengan tujuan dan visi misi TPA Ash-Shiddiiq sendiri. Proses pembelajaran juga sudah sesuai dengan tahapan minimal yang ditempuh oleh para santri dalam setiap harinya, baik dalam menambah hafalan minimal 1 ayat setiap harinya ataupun mengulang hafalan. Metode pembelajaran yang diajarkan guru sudah terlihat efektif dari perkembangan bacaan santri yang semakin membaik dalam membaca dan menghafalkan Alquran sesuai dengan tajwid yang benar.
- b. Faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah faktor internal dan faktor eksternal meliputi motivasi, kesehatan, kecerdasan, bakat, faktor teman, dan metode belajar yang bervariasi. Hal tersebut merupakan faktor pendukung yang bisa memberikan nilai positif terhadap hafalan santri. Sementara itu, faktor penghambat dalam menghafal Alquran adalah kurangnya minat santri dalam menghafal Alquran yang mengakibatkan kemalasan santri dalam menghafal sehingga santri menjadi lupa dengan ayat-ayat yang dihafal. Kurangnya minat juga berpengaruh pada santri yang tidak hadir ke tempat belajar yakni TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi ditambah dengan jadwal



sekolah formal santri cukup padat hingga pulang sore hari. Terakhir, pengaruh penggunaan *handphone* yang kurang bijak, yang menyebabkan santri jarang muraja'ah di rumah.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan di TPA Ash-Shiddiiq, ada beberapa saran yang akan disampaikan peneliti, sebagai berikut:

### 1. Bagi Orang Tua

Upaya orang tua dalam pembelajaran tahfizh itu penting dalam lingkungan keluarga, bagi orang tua hendaknya dapat membantu menyelesaikan masalah santri mengenai faktor penghambat yang dialami.

### 2. Bagi Santri

Santri harus senantiasa istikamah dalam menuntut ilmu, karena hasil dari menuntut ilmu itu tidak bisa dirasakan secara cepat terlebih dalam menghafal Alquran, tetapi banyak proses yang harus dilalui. Kemudian selalu berusaha untuk menumbuhkan tekad yang kuat, jangan malas dan tidak boleh putus asa dalam proses pembelajaran yang sedang dijalani. Semua itu diharapkan untuk kebaikan diri santri sendiri agar menjadi muslim yang berakhlakul karimah.

## **C. Saran**

1. Kepada guru agar lebih memperhatikan santri yang perkembangannya lambat dalam mencapai target hafalan.
2. Kepada santri agar tetap istikamah dalam menjaga hafalan Alquran agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Diharapkan juga kepada santri agar bisa membagi atau memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mampu mencari solusi dari permasalahan dalam menghafal Alquran.

Penulis juga berharap, semoga para pembaca dapat mengambil pelajaran dari skripsi yang penulis tulis dengan judul “Efektivitas pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi” sebagai tambahan khasanah keilmuan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Hatta, 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang." dalam *jurnal taman pendidikan Al-Quran*, Vol. 13, Semarang.
- Abdurrahman, 2022, *Pembelajaran pendidikan agama islam berbasis adobe flash dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa*. Tangerang: Pascal Books.
- Adhim, A, 2016, *Al Quran Sebagai Sumber Hukum*. JPBOOKS.
- Achmad Djailani, M, 2023, *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Agus Riyadi, M, 2020, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Agus Salam, M, 2023. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: CV. Azka Pustaka.
- Ahmad, Aulia Hanifah, dkk., 2022, "Pengaruh Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Sekolah Terhadap Keefektivan Proses Pembelajaran Matematika Pada Materi Persamaan Garis Lurus Di MTs. Muallimin Univa Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 4: 6761–69.
- Ahmad Zayadi, A, 2020, *Buku Putih Pesantren Muadalah*. Pesantren Muadalah . Forum Komunikasi Pesantren Muadalah.
- Anam, M S, and Y S Ariwibowo, 2022, *Bunga Rampai Pendidikan: Kumpulan Tulisan Tentang Strategi Dan Evaluasi Pendidikan*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Anshori, Muhamad, 2019, "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Perspektif Alquran." *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, Vol 1.
- Ardani, M B, dkk., 2023, *Reka Baru Media Pembelajaran PPKN*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Aristanto, E, dkk., 2019, *Taud Tabungan Akhirat: Perspektif "Kuttah Rumah Qur'an"*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Atina Balqis Izzah, L, 2021., *Menjadi Kekasih Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputind

- Aziz, Mursal, Zulkipli Nasution, “ *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Medan: Cv. Pusdikra.
- Badrudin, 2020, *Prinsip-Prinsip Metodologis Pembelajaran Hadis Nabawi*
- Burhannudin Ichsan, M, 2022, *Pengantar Metodologi Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jawa Tengah: Muhammadiyah University Press.
- Darmadi, 2018, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran*. Bogor: GUEPEDIA.
- Dewi, Ratih Puspita dan Siti Hadiyati Nur Hafida, 2023. *Perencanaan Pembelajaran Geografi*. Muhammadiyah University Press.
- Dr. H. Abd. Basyid, 2022, *Bimbingan Konseling Islam: Dakwah Responsif & Solutif*. Surabaya: Inoffast Publishing Indonesia.
- Elmansyah, dkk., 2018, *Proceedings International Conference on Guidance and Counseling 2017 (ICGC'17): Multicultural Guidance & Counseling*. 1, 2017. Pontianak: Elmans' Institute bekerjasama dengan Jurusan BKI FUAD IAIN Pontianak.
- Elvera, S dan Yesita Astarina, 2021, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fadlillah, Muhammad, and Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya Dalam Paud*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Fatdila dkk., 2022, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Dengan Metode TIKRAR Arbain Pada Santri Dirumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro.” *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, Vol 3.
- H Makka, Sudirman, 2020, *Berzakat Dan Mengaji (Alquran) Wujudkan Bima “Ramah.”* Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Hanafi, Halid dkk., 2018, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Harahap, Sri Belia, 2020, *Strategi Penerapan Metode Umami Dalam Pembelajaran Alquran*. Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA.
- Hermawanti, dkk., 2015. “Efektivitas Pembelajaran Tematik Ditinjau Dari Kemampuan Guru Merencanakan Dan Melaksanakan Pembelajaran Di Kelas V SD Muhammadiyah 8 Kecamatan Tulangan Tahun 2015.” *Widyagogik*, Vol 3

- Ilmy, B, 2006, *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Ilham, “*Pendidikan Al-Quran & Ahlak Mulia : Teori Implementasi di Sekolah Dasar*,” Pustaka pencerah.
- Is, Muhamad Sadi, 2021, *Hukum Pemerintahan: Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.
- Julhadi, dan M. Nur Kholik, 2021, Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Di Perguruan Tinggi: *Teori Dan Praktik*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Khasanah dkk., 2022, *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Kemdikbud. n.d. “Pengertian Efektif.”
- Lajnah Pentashih Alquran, 2019, *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama.
- Laut Mertha Jaya, I Made, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata, Anak Hebat Indonesia*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- M Soleh, Mahir, dkk., 2022. *Buku Saku Dirasat Islamiyah: Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri.
- Mukhtar, 2016, *Efektivitas Pimpinan: Kepemimpinan Transformatif Dan Komitmen Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustafida, Fita, 2021, *Pendidikan Islam Multikultural*, Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ni'mah, Aini Fadlilatun, dkk., 2024, *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Alquran*.
- Nizamuddin, dkk., 2021, *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis Dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: CV. DOTPLUS Publisher.
- Nur'aini, 2020, *Metode Pengajaran Alquran Dan Seni Baca Alquran Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Oktapiani, Marliza, 2020. “Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Alquran.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3.

- Ari Prasetyo, 2021, *Pengantar Manajemen Islami*, Airlangga University Press.
- Purnama, Yulian. 2021. "Hafalkanlah Alquran Dan Hadits." Muslim.Or.Id. 2021.
- Qaradāwī, Y, 1999, *Berinteraksi Dan Alquran*. Jakarta: Gema Insani.
- Rachmawati, Tutik, Daryanto, 2015, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ramadi, Bagus, 2021, *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Rusdiana, 2022, *Manajemen Kewirausahaan Kontemporer: Pendekatan Teori Dan Praktek*. Bandung: MDP.
- Riyanti, Apriyani dkk., 2022, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Penerbit Widina.
- Rohmawati, Afifatu "Efektivitas Pembelajaran", dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Jakarta, Vol. 14, hlm. 17.
- Roymond H, Ns, 2009, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Egc.
- Sa`dulloh, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sari, Mela Amelia, 2023, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Juz 1 Mur30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu" dalam *jurnal Al Murid*, Vol 1.
- Sawir, M, 2020, *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Shidiq, dkk., 2020. *Rumah Tahfidz: Sejarah, Gerakan, Dan Dinamika Membumikan Tahfidzul Qur'an Dari Yogyakarta*. Yogyakarta: Daqu Bisnis Nusantara.
- Siregar, Rosnani dan Mukhtar, 2020, *Sistem Penerapan Denda Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Siti Kurniasih. M, 2021, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, Guepedia.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi dkk., 2023. "Impelementasi Metode Tikrar Dan Sambung Ayat Dalam

Meningkatkan Hafalan Al Quran Hadits Pada Siswa Kelas XII MAN 2 Pesisir Selatan.” *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1, Vol 6.

Sulistiyo, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: PT Salim Media Indonesia.

Sumantri, Muhammad.S, 2015, *Hakikat Manusia Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.

Sunhaji, 2022, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah: Studi Teoritik Dan Praktik Di Sekolah / Madrasah : BUKU II*. Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah / Madrasah. Jawa Tengah: Zahira Media Publisher. J.

Suryana dkk., 2022, *Pendidikan Dan Pengajaran Dalam Al-Quran Persepektif Tafsir Manajemen Pendidikan*. Jawa Timur: uwais inspirasi indonesia.

Suryani, Ira, 2023. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: umsu press.

Susilo, E, 2010. *Dinamika Struktur Sosial Dalam Ekosistem Pesisir*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Sutisna, E, 2023. *Evaluasi Program Tahfiz Alquran*. Jakarta: Publica Indonesia Utama.

Thahir, I, 2008. *Juz Amma Lengkap Bergambar*. Cianjur: QultumMedia.

Wahid, W A, 2015, *Panduan Menghafal Alquran Super Kilat: Step by Step Dan Berdasarkan Pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.

Wicaksono, Anggit Grahito, 2020, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, Dan Implementasinya*, Surakarta: Unisri Press.

Wijaya, H. 2018, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Yunita, D I. 2022, *Efektivitas Kebijakan “Belajar Daring” Masa Pandemi Covid-19 Di Papua*. Jawa Tengah: wawasan Ilmu.

Zulqarnain dkk, 2021, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan tentang efektivitas pembelajaran santri dalam bidang tahfizh Alquran, serta faktor pendukung dan penghambat santri dalam efektivitas pembelajaran di TPA ASH-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi, yang meliputi:

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh data dan informasi, baik mengenai fisik maupun nonfisik berupa efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran juga hasil dari proses pembelajaran, serta faktor pendukung dan penghambat santri dalam efektivitas pembelajaran.

#### B. Aspek yang diamati, meliputi:

1. Lokasi dan keadaan tempat penelitian
2. Pelaku yaitu guru yang berperan mengupayakan, santri dapat belajar dengan efektif
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan efektivitas pembelajaran Alquran.

## **Lampiran 2: Pedoman Wawancara**

### **Pedoman wawancara dengan kepala Sekolah TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi**

1. Bagaimana sejarah berdirinya TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi?
2. Apa visi dan misi TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi?
4. Apakah pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi sudah efektif?
5. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran tahfizh santri?

### **Pedoman wawancara dengan guru tahfizh TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi**

1. Apakah pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi sudah efektif?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran tahfizh santri?
3. Metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mengajarkan santri?

### **Pedoman wawancara dengan santri di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi**

1. Apakah menurut kalian pembelajaran tahfizh ini sudah efektif?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pembelajaran tahfizh ini untuk kalian?

### **Pedoman wawancara dengan Wali Santri di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi**

1. Apakah menurut Ibu pembelajaran tahfizh untuk anak-anak di di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi sudah efektif?



2. Apakah menurut Ibu metode muraja'ah tahfizh di di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi sudah efektif?

### **Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Observasi**

Metode Pengumpulan Data	: Observasi
Hari/Tanggal	: Jumat, 22 Maret 2024 - Rabu, 27 Maret 2024
Lokasi	: TPA ASH-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi
Sumber Data	: Kepala sekolah, guru, dan santri

#### **A. Deskripsi Data**

Pada observasi ini peneliti mengikuti secara langsung kegiatan-kegiatan proses pembelajaran dalam ruang lingkup TPA khususnya pada bidang tahfizh Alquran. Selain mengikuti, peneliti juga mengamati bentuk dari praktek santri dalam efektivitas pembelajaran santri dalam menghafal serta pengamatan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan hambatan dalam efektivitas pembelajaran.

Menurut hasil pengamatan penulis di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari penyeteroran hafalan santri kepada guru dan hasilnya dicatat pada buku prestasi para santri, walaupun masih ada beberapa santri yang kurang maksimal dari segi pembelajaran yakni perkembangan hafalannya lambat.

#### **B. Interpretasi Data**

Mengenai efektivitas santri dalam pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi cukup baik namun perlu pengembangan lagi secara inovasi dalam pengajaran serta pengamatan agar tujuan dari pembelajaran mampu mencapai pada angka yang optimal.

#### **Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara**

##### **1. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfizh TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi**

###### **a. Ibu Siti Purwaningsih (Kepala TPA Ash-Shiddiiq)**

Jumat pada tanggal 22 Maret 2024, pagi sekitar pukul 09.45 WIB saya menemui Ibu Siti dengan maksud ingin mewawancarainya terkait sejarah TPA Ash-Shiddiiq serta visi, misi, dan tujuan TPA. Hasil dari wawancara kami yaitu, TPA Ash-Shiddiiq ini diatur oleh sebuah yayasan bernama Ash-Shiddiiq yang menaungi TK Ash-Shiddiiq dan kegiatan dakwah lainnya. Pada tahun 2009 dibentuklah TPA Ash-Shiddiiq, yang pada awalnya di TPA belum ada kelas tahfizh, dan hanya tersedia kelas iqra' saja. Kemudian setelah berjalan beberapa waktu dan santri semakin bertambah, kemudian dibuatlah beberapa kelas iqra' lagi hingga enam kelas dan kelas tahfizh berjumlah dua kelas. Hingga pada tahun 2020 dibuat kelas tahfizh Alquran. Bagi para santri yang memiliki kualitas bacaan cukup baik maka diarahkan untuk masuk ke kelas tahfizh. Kemudian Ibu Siti memberitahukan buku besar yang berisi catatan-catatan penting yang didalamnya berisi; visi, misi, dan tujuan TPA Ash-Shiddiiq dan juga lengkap beserta organisasi strukturnya. Kegiatan santri di TPA itu mereka masuk pada sore hari setelah shalat ashar dengan kegiatan mengaji ataupun menghafal Alquran.

Kemudian pada hari yang sama, sore hari sekitar pukul 15.12 WIB, saya kembali mewawancarai Ibu Siti, terkait dengan efektivitas pembelajaran tahfizh. Menurut beliau, penanaman pembelajaran tahfizh terhadap santri sudah efektif, karena santri sudah dapat menghafal dan membaca Alquran dengan makhraj yang tepat. Dengan harapan santri lulusan TPA Ash Shiddiiq kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi mampu menjadi santri yang berakhlakul karimah. Kemudian beliau menambahkan terkait guru tahfizh yang sudah mendapat pengajaran dan pelatihan dalam mendidik santri bersamaan dengan guru-guru TK yang mendapat kesempatan yang sama pada setiap pekannya yakni beliau diberikan pelatihan mengenai kompetensi guru dan perbaikan bacaan dari seorang ustadzah yang ahli

dibidangnya, hal ini dilakukan agar para guru dapat mengajar dan membimbing santri dengan baik dan bijak. Setelah itu pada hari rabu tanggal 26 maret 2024, sore hari sekitar pukul 15.16 WIB saya mewawancarai Ibu Siti terkait faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfizh Alquran di TPA Ash-Shiddiiq. Menurut beliau, faktor pendukung pembelajaran tahfizh adalah mushaf yang jelas tulisannya, guru yang membantu dalam menghafal, banyaknya muraja'ah, dan tekad santri yang kuat dalam menghafal serta santri harus mengetahui keutamaan-keutamaan menghafal Alquran agar bisa termotivasi. TPA juga menyediakan berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana yang baik agar santri dapat nyaman dalam menghafal. Kemudian ada beberapa faktor yang menghambat terlaksananya atau kurang maksimalnya kegiatan pembelajaran tahfizh tersebut, salah satunya adalah kurang pahamnya santri akan tujuan menghafal itu untuk apa, kurangnya muraja'ah juga bisa menjadi penghambat akan pembelajaran tahfizh ini. Selain itu juga jarang nya hadir santri ke TPA membuat santri kurang paham akan pembelajaran tahfizh yang diajarkan.

**b. Ibu Ummu Kulsum (Guru tahfizh TPA Ash-Shiddiiq)**

Pada hari Minggu tanggal 24 Maret 2024, saya melakukan wawancara dengan Ibu Ummu Kulsum di ruang tamu rumah beliau, tepatnya pukul 10.15 WIB. Beliau mengatakan pembelajaran tahfizh Alquran pada santri sudah cukup efektif dengan melihat perkembangan bacaan mereka pada saat ini jauh sekali dengan waktu mereka pertama kali masuk kelas tahfizh. Dahulu bacaan mereka masih keliru dan banyak sekali yang harus dibenarkan. Lalu saya membimbing mereka dengan perlahan untuk membenarkan bacaan mereka dahulu kemudian mengajarkan mereka cara menghafal yang benar sampai berjalan beberapa waktu akhirnya mereka dapat menghafal hafalan baru minimal satu ayat perharinya. Kemudian pada hari senin, 25 Maret 2024 pukul 21.07 saya kembali mewawancarai Ibu Ummu Kulsum kembali terkait metode pembelajaran, beliau mengatakan metode pembelajaran tahfizh yang diajarkan berkombinasi, pertama-tama saya mengajarkan metode talqin atau mencontohkan bacaan lalu mereka tiru, lalu pada

saat setoran menggunakan metode talaqqi dimana saya membenarkan bacaan mereka ketika mereka keliru dalam melafalkan ayatnya. Ada juga metode takrir atau mengulang bacaan bagi santri yang belum lancar dalam setoran hafalannya, di kelas tahfizh juga menggunakan metode muraja'ah di rumah dengan bekerja sama dengan orang tua santri. Terakhir saya menerapkan tes hafalan bagi santri yang telah menyelesaikan satu surat dan akan lanjut pada surat setelahnya. Jadi jika santri sudah dinyatakan lancar maka bisa menghafal surat yang baru, tetapi jika santri masih terbata-bata, maka santri harus tes hafalan ulang pada hari selanjutnya. Kemudian pada hari selasa, 23 Maret 2024 pukul 21.07 saya kembali mewawancarai Ibu Ummu Kulsum terkait faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tahfizh Alquran, beliau mengatakan, faktor pendukungnya seperti motivasi dan bantuan guru dalam menghafal, niat, bakat yang kuat serta kecerdasan dari santri sendiri untuk terus menghafal dan dukungan orang tua untuk muraja'ah di rumah yang membuat hafalan itu semakin melekat adapun faktor penghambatnya adalah faktor internal dan eksternal dari para santri sendiri misalnya rasa malas akibat padatny jadwal ataupun faktor *gadget* yang selalu menjadi mainan santri di rumah akan mengakibatkan hafalan santri melemah.

## **2. Wawancara dengan wali santri tahfizh TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi**

### **a. Orang tua dari santri Cinta Azzahra**

Pada hari Minggu tanggal 24 Maret 2024, siang hari pukul 12.42 WIB, saya mewawancarai Ibu dari Cinta terkait efektivitas pembelajaran tahfizh dan faktor muraja'ah di rumah. Beliau mengatakan Pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq termasuk efektif karena dengan adanya tugas muraja'ah di rumah, orang tua bisa tahu sampai mana perkembangan anak-anak.

**b. Orang tua dari santri Najiyah Nurislami**

Pada hari Minggu tanggal 24 Maret 2024, siang hari pukul 13.17 WIB, saya mewawancarai Ibu dari Najiyah terkait efektivitas pembelajaran tahfizh dan faktor muraja'ah di rumah. Beliau mengatakan Tugas yang diberikan guru kepada anak akan lebih dituruti anak termasuk perihal muraja'ah. Metode muraja'ah ini sangat efektif sehingga hafalan anak ada perkembangan.

**c. Orang tua dari santri Dzihni Athifa**

Pada hari Minggu tanggal 24 Maret 2024, siang hari pukul 13.45 WIB, saya mewawancarai Ibu dari Dzihni terkait efektivitas pembelajaran tahfizh dan faktor muraja'ah di rumah. Beliau mengatakan Pembelajaran tahfizh di TPA Ash-Shiddiiq termasuk efektif karena dengan adanya tugas muraja'ah di rumah, orang tua bisa tahu sampai mana perkembangan anak-anak.

**3. Wawancara dengan santri tahfizh TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi**

**a. Liyana Zahira**

Pada hari Rabu, tanggal 27 Maret sekitar pukul 16.00 WIB, saya mewawancarai beberapa santri TPA terkait faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfizh Alquran, diantaranya adalah Liyana, Shofia, Najiyah, dan Kyra. Menurut Liyana "Faktor yang mendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya motivasi dari orang tua dan guru, selain itu lingkungan yang sesuai juga sangat mendukung untuk menghafal Alquran. Faktor penghambatnya karena pulang sekolah formal juga sudah sore sehingga ke TPA telat dan waktu menghafal menjadi sebentar dan sering lupa akan hafalan dikarenakan kurangnya muraja'ah.

**b. Kyra Zayan**

Pada waktu yang sama peneliti mewawancarai Kyra, dan beliau mengatakan faktor pendukung serta penghambatnya adalah badan yang sehat,

karena jika sakit tidak bisa masuk TPA untuk menghafal, dan yang juga menghambat adalah karena pengaruh *handphone* sehingga malas dari menghafal.

**c. Shoofia**

Kemudian setelah wawancara dengan Kyra, saya melakukan wawancara dengan Shoofia. Beliau mengatakan Faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya teman yang sama-sama menghafal, sehingga membuat saya lebih giat lagi untuk menghafal Alquran faktor penghambatnya kalau di rumah suka bermain *handphone* sehingga menjadi lupa untuk muraja'ah.

**d. Najiyah Nurislami**

Selanjutnya saya mewawancarai Najiyah. Beliau mengatakan pendukungnya adalah orang tua yang selalu mengingatkan untuk berangkat ke TPA. Faktor penghambatnya karena sudah lelah belajar di sekolah formal yang harus kami penuhi setiap harinya. Selain itu rasa malas pun sering mengganggu karena pengaruh *handphone* juga.

**Lampiran 5: Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)**

**Daftar nama-nama pengajar di Tpa Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru  
Kabupaten Bekasi**

<b>Guru Tahfizh</b>			
<b>No</b>	<b>Nama</b>		
1.	Ummu Kulsum		
2.	Nani Febriani		
<b>Guru Iqra'</b>			
1.	Renita Witasari	4.	Siti Juliyanti
2.	Anisa Syami	5.	Azzah Mufidah
3.	Ira Pranitasari	6.	Nadia Nur Fatimah



**Daftar nama santri di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>No.</b>	<b>Nama</b>
1.	Adika Pramudya Alfaruqi	12.	M. Hifzhul
2.	Aisyah Syifa Shalihah	13.	M. Shalahudin Shofwan
3.	Al-Ghuzayyah	14.	Najiyah Nurislami
4.	Asyiah	15.	Quina Linden Zerlinda
5.	Aulia Husna Sirait	16.	Rizka Fitriyatul Husna
6.	Cinta Azzahra	17.	Rhumaisyah
7.	Dzihni Athifa	18.	Siti Haura Lathifah
8.	Elvina Anindya Kauna	19.	Sefina Adelia Azzaharah
9.	Kyra Zayyan Ufairah	20.	Ummu Salma
10.	Khosyi Zafran Ramadhan	21.	Zhafira Irdina Qairen
11.	Liyana Zahira K		

**Wawancara dengan kepala sekolah dan guru tahfiz TPA Ash-Shiddiiq  
Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi**



**Observasi pembelajaran tahfiz di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru  
Kabupaten Bekasi**



**Hasil pembelajaran tahfiz di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi yang di catat pada buku prestasi dan lembar kerja harian guru tahfiz**

This image shows two pages of handwritten records from a 'BUKU PRESTASI' (achievement book). The top page is a grid with columns for 'Guru' (Teacher) and 'KET' (Remarks/Status). The bottom page is a larger grid with columns for 'Guru' and 'KET', and rows for 'QUR'AN' and 'SURAT HAL'AYAT'. The entries include dates and names of students, with handwritten notes in red and black ink.

This image shows three pages of 'SATUAN KERJA HARIAN TPA ASH-SHIDDIQ' (Daily Work Unit for TPA Ash-Shiddiiq). The top page is a header section with fields for 'TAHFIH' (Recitation) and 'Pembelajaran' (Learning). The middle and bottom pages are detailed tables with columns for 'MARGAL' (Student Name), 'TAHFIH' (Recitation), 'PEMBELAJARAN' (Learning), and 'Pembelajaran' (Learning). The tables contain handwritten entries for students and their recitation progress. Below the tables, there are sections for 'Kendala Harian' (Daily Obstacles) and 'Anak yang tidak masuk' (Children who did not attend), with columns for 'NAMA' (Name) and 'ALASAN' (Reason).

**Surat keterangan penelitian di TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang Baru  
Kabupaten Bekasi**



مؤسسة الصديق الإسلامية  
**TPA ASH-SHIDDIQ REGENCY**

Sekretariat: Perum Mega Regency Blok J8 No.1, Sukaragam, Serang Baru, Bekasi  
SK. MEN HUKUM DAN HAM: AHU-2967AH. 01. 04. TH 2009, NPWP 02.858.2179-413.000

**SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 01/TPA-ASH-SHIDDIQ/IV/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TPA Ash-Shiddiiq Kecamatan Serang baru Kabupaten Bekasi, menerangkan bahwa:

Nama : Nani Febriani  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 19 Februari 1995  
NIM : 3200070  
Fakultas : Institut Agama Islam Pematang  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di TPA Ash-Shiddiiq, terhitung tanggal 27 Februari - 23 April 2024 guna penulisan skripsi dengan judul: "Efektifitas Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di TPA Ash-Shiddiiq, Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serang Baru, 24 April 2024



NIP : 11 216

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Nani Febriani  
NIM : 3200070  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukabumi, 19 Februari 1995  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI  
Alamat : Perumahan Mega Regency Blok K 27 No. 32  
Kecamatan Serang Baru Kabupaten Bekasi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Email : [nanifebriani1931@gmail.com](mailto:nanifebriani1931@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Riwayat Pendidikan : SDN Kilenjong (2007)  
SMPN 1 Cigombong (2010)  
PKBM AD-Da'wah (2013)  
Institut Agama Islam Pemasang (2024)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bekasi, 25 April 2024



NANI FEBRIANI